

**PROGRAM WARUNG TEKAN INFLASI (WARTEK)  
SEBAGAI UPAYA MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT  
IMBAS KENAIKAN HARGA BBM DI KOTA MADIUN  
SKRIPSI**



Oleh:

Kireyna Ayuningtyas

NIM 401190097

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**PROGRAM WARUNG TEKAN INFLASI (WARTEK)  
SEBAGAI UPAYA MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT  
IMBAS KENAIKAN HARGA BBM DI KOTA MADIUN  
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)**



Oleh:

Kireyna Ayuningtyas

NIM 401190097

Dosen Pembimbing:

Nurma Fitrianna, M.SM.

NIP. 198908062019032018

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

Ayuningtyas, Kireyna. Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Sebagai Upaya Menjaga Daya Beli Masyarakat Imbas Kenaikan Harga BBM Di Kota Madiun. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Nurma Fitrianna, M.SM.

**Kata Kunci : Efektifitas, Program, WARTEK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenaikan harga BBM yang terjadi pada tahun 2022 yang mengakibatkan kenaikan tingkat inflasi di Indonesia dan tidak luput Kota Madiun juga mengalami kenaikan inflasi tersebut. Kemudian Pemerintah Kota Madiun membuat sebuah Program Warung tekan inflasi atau biasa disebut oleh WARTEK adalah suatu program yang dilakukan oleh pemerintah Kota Madiun diharapkan dapat menekan inflasi di Kota Madiun, namun kenyataan dilapangan bahwa pelaksanaan program tersebut berjalan kurang efisien dan kurang efektif. Tujuan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui Program WARTEK dengan adanya teori yang ada dipadankan dengan petunjuk teknis program tersebut serta untuk melihat dampak yang terjadi ketika pelaksanaan program setelah dijalankan untuk mengetahui kendala yang terjadi sehingga akan mengetahui efektif tidaknya program tersebut berjalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari sejumlah informan sebanyak tujuh orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei pada pihak Dinas Perdagangan yang menyelenggarakan program WARTEK sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah dan analisis industry oleh beberapa media. Serta Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengelolaan data yaitu reduksi data, penyajian data dan *editing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada program Warung Tekan Inflasi di Kota Madiun sudah berjalan cukup efektif artinya tujuan yang ditentukan sebelumnya berhasil dicapai, sesuai dengan indikator efektivitas: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Namun masih harus diperbaiki di efisiensi yang belum sesuai dengan harapan di awal pendirian program tersebut. Pada indikator ketepatan sasaran yang memerlukan evaluasi karena dalam program ini masih ada kendala yang terjadi seperti terjadinya kecurangan pada pihak pedagang maupun toko kelontong serta penyalahgunaan barang subsidi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGOFAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id), email: [febi@iainponorogo.ac.id](mailto:febi@iainponorogo.ac.id)

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Kireyna Ayuningtyās	401190097	Ekonomi Syariah	Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Sebagai Upaya Menstabilkan Harga Pangan Imbas Kenaikan Harga BBM Di Kota Madiun

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 14 Maret 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luthur Prasetyo, S.Ag, M.E.I.  
NIP 197801122006041002

Menyetujui,



Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP 198908062019032018




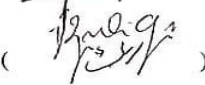

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Sebagai Upaya  
Menjaga Daya Beli Masyarakat Imbas Kenaikan Harga BBM  
Di Kota Madiun  
Nama : Kireyna Ayuningtyas  
NIM : 401190097  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP. 197801122006041002 (  )  
Penguji I :  
Ruliq Suryaningsih M.Pd  
NIDN. 2020068801 (  )  
Penguji II :  
Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP. 198908062019032018 (  )

Ponorogo, 4 April 2024  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo  
  
**Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kireyna Ayuningtyas  
NIM : 401190097  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Sebagai Upaya Menjaga Daya  
Judul Skripsi/Tesis : Beli Masyarakat Imbas Kenaikan Harga BBM

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2024

Penulis,



Kireyna Ayuningtyas

---

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kireyna Ayuningtyas

NIM : 4001190097

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (Wartek) Sebagai Upaya Menstabilkan Harga Pangan Imbas Kenaikan Harga Bbm Di Kota Madiun

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Kireyna Ayuningtyas

NIM 4001190097



## DAFTAR ISI

### COVER

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
2. Kehadiran Peneliti.....	20
3. Lokasi Penelitian.....	21
4. Data dan Sumber Data .....	21



5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
6. Teknik Analisis Data.....	25
7. Teknik Pengecekan keabsahan data.....	26
8. Teknik Pengolahan Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II. EFISIEN, EFEKTIVITAS, DAN DAMPAK .....</b>	<b>31</b>
A. Efisiensi.....	31
1. Pengertian Efisiensi.....	31
2. Tujuan Efisiensi .....	32
B. Efektivitas .....	33
1. Pengertian Efektivitas .....	33
2. Dasar Hukum Efektivitas dalam Islam.....	36
3. Pendekatan Efektivitas .....	37
4. Indikator Efektivitas.....	40
5. Faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas.....	41
C. Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) .....	42
1. Konsep Program.....	42
2. Pengertian Warung Tekan Inflasi (WARTEK).....	44
3. Tujuan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK).....	44
4. Sasaran Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK).....	45
5. Pihak yang terlibat dalam Program Warung Tekan Inflasi .....	46
6. Syarat Melakukan Pembelian di Warung Tekan Inflasi .....	46

7. Tahapan Melakukan Pembelian di Warung Tekan Inflasi .....	47
D. Dampak .....	47
1. Pengertian Dampak .....	47
2. Dampak Sosial Ekonomi .....	48
E. Inflasi .....	49
1. Pengertian Inflasi .....	49
2. Faktor yang menyebabkan inflasi .....	51
3. Dampak Inflasi .....	52
4. Pengendalian Inflasi .....	53
 <b>BAB III. WARUNG TEKAN INFLASI (WARTEK) SEBAGAI UPAYA</b>	
<b>MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT IMBAS KEBAIKAN HARGA BBM</b>	
.....	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	55
1. Profil Dinas Perdagangan .....	55
2. Visi dan Misi .....	56
3. Tujuan .....	58
4. Nilai .....	58
5. Tugas .....	58
6. Struktur Organisasi .....	59
7. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota	
Madiun .....	60
B. Data .....	68

1. Pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) .....	68
2. Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK).....	73
3. Dampak Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Terhadap Upaya Penstabilan Harga Pangan Imbas Kenaikan Harga BBM .....	76
<b>BAB IV. ANALISIS WARUNG TEKAN INFLASI (WARTEK) SEBAGAI UPAYA MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT IMBAS KENAIKAN HARGA BBM DI KOTA MADIUN .....</b>	<b>79</b>
A. Pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun .....	79
B. Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun .....	80
C. Dampak Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Terhadap Upaya Penstabilan Harga Pangan Imbas Kenaikan Harga BBM Di Kota Madiun.....	87
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
1. Pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun.....	91
2. Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun.....	91

3. Dampak Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Terhadap Upaya Penstabilan Harga Pangan Imbas Kenaikan Harga BBM Di Kota Madiun .....	92
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu dari lima negara dengan penduduk paling banyak di dunia, dengan banyaknya mobilitas penduduk di Indonesia menimbulkan banyaknya rakyat yang menggunakan kendaraan dalam setiap kegiatan aktivitasnya, agar kendaraan yang di naiki dapat berjalan tentunya memerlukan yang namanya Bahan Bakar Minyak.<sup>1</sup> Bahan Bakar Minyak sangat diperlukan oleh rakyat Indonesia demi memenuhi hajat hari-hari individu maupun organisasi. Tetapi pada akhir-akhir ini BBM di Indonesia mengalami kenaikan harga. Kebijakan perubahan harga yang dilakukan oleh pemerintah belakangan ini dapat kita lihat di berita televisi maupun sosial media bahwa harga BBM Pertamina telah naik dari Rp 9.000-9.400/per liter menjadi Rp 12.500- Rp 13.000 per liter sejak 1 april 2022 dan menetapkan BBM Peralite sebagai Bahan Bakar Minyak subsidi.<sup>2</sup>

Gejolak harga minyak dunia mulai terlihat sejak tahun 2021. Ada sejumlah faktor penyebab terjadinya gejolak ini, salah satunya adalah persepsi terhadap rendahnya kapasitas cadangan harga minyak yang ada saat ini, yang kedua adalah naiknya permintaan (*demand*) dan di sisi lain terdapat

---

<sup>1</sup> Ghilman Rozy Hrp dan Nuri Aslami, "Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM Terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, vol 2, no 1 (2022), 1465.

<sup>2</sup> Ibid.

kekhawatiran atas ketidak mampuan negara-negara produsen untuk meningkatkan produksi.<sup>3</sup> Menaiknya harga Bahan Bakar Minyak akan sangat berdampak pada beban hidup masyarakat, baik pada kalangan bawah maupun perusahaan besar karena kenaikan harga bbm akan mempengaruhi harga barang yang ikutan naik sehingga daya produksi dan daya beli masyarakat berkurang yang mengakibatkan tidak adanya produksi dan tidak adanya pembelian sehingga perekonomian terhambat yang berujung perekonomian negara akan menurun dan susah meningkat.<sup>4</sup>

Akibat dari kenaikan harga BBM, pada tahun ini inflasi Indonesia mengalami kenaikan. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Keuangan, Sri Mulyani memastikan tekanan inflasi akibat kenaikan harga energi global yang sangat tinggi tidak terlampau dapat berpengaruh terhadap inflasi di dalam negeri. Menurut beliau menjaga stabilisasi harga minyak, gas dan listrik dengan mempertahankan harga jual bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi.<sup>5</sup> Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Setianto menyebutkan bahwa komponen harga yang diatur pemerintah mengalami inflasi tahunan sebesar 13,28 persen di Oktober 2022. Hal ini sama dengan kondisi pada bulan

---

<sup>3</sup> Yuliani Dewi dkk., “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi,” *Jurnal Citizenship Virtues*, vol 2, no. 2 (2022), 231.

<sup>4</sup> Hrp dan Aslami, “Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM Terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia,” 31.

<sup>5</sup> Abdul Malik, “Sri Mulyani Ungkap Sebab Inflasi Meroket Tinggi, Ini Cara Agar Uangmu Aman dan Cuan,” Dalam *Bareksa.com*, , <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-08-02/sri-mulyani-ungkap-sebab-inflasi-meroket-tinggi-ini-cara-agar-uangmu-aman-dan-cuan>, (diakses 31 Oktober 2022 jam 10.34).

September 2022 dengan andil 2,35 persen. Inflasi ini diakibatkan oleh kenaikan BBM di tanggal 3 September 2022.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan kenaikan harga BBM, Kota Madiun tidak luput terkena imbasnya juga. Kenaikan harga BBM di Kota Madiun juga mengakibatkan tingkat inflasi yang cukup tinggi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) mendorong terjadinya inflasi pada September 2022 di Kota Madiun, Jawa Timur sebesar 1,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,79.<sup>7</sup>

Salah satu program pemerintah Kota Madiun dalam mengatasi peningkatan inflasi tersebut adalah dengan menjalankan sebuah program subsidi terhadap bahan – bahan pokok. Program tersebut melakukan inovasi keberadaan WARTEK di Kota Madiun yang menyediakan sembako murah agar masyarakat tidak semakin terbebani dengan kenaikan harga komoditas. Menurut Walikota Madiun Bapak Maldi, mengatakan bahwa tanda-tanda inflasi sudah terlihat di Madiun Kota Pendekar, salah satunya dengan adanya kenaikan harga sejumlah komoditas di pasaran. Dengan Begitu hari ini mulai dibuka di Kota Madiun Warung Tekan Inflasi (WARTEK) yang nantinya ada

---

<sup>6</sup> Maulandy Rizky Bayu Kencana, “Efek Harga BBM Naik, Inflasi Masih Terasa hingga Oktober 2022,” dalam Liputan6, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5113146/efek-harga-bbm-naik-inflasi-masih-terasa-hingga-oktober-2022> (diakses pada 20 Maret 2023).

<sup>7</sup> Louis Rika Stevani, “Kenaikan BBM dorong inflasi Kota Madiun 1,28 persen pada September,” dalam ANTARA News Jawa Timur, , <https://jatim.antaranews.com/berita/642413/kenaikan-bbm-dorong-inflasi-kota-madiun-128-persen-pada-september> (diakses pada 29 Maret 2023).



di 10 titik. Selain itu juga ada lima unit mobil logistik yang akan keliling untuk mengisi ulang. Ini salah satu upaya kita untuk menekan inflasi. Juga untuk membantu masyarakat mendapatkan sembako murah.<sup>8</sup> Hal ini bertujuan agar inflasi di Kota Madiun tetap terkendali sehingga tidak mempengaruhi perekonomian daerah. Warung tekan inflasi atau biasa disebut oleh WARTEK adalah sebuah gerai atau warung yang menjual bahan – bahan pokok dengan harga yang lebih murah dari harga di pasaran. WARTEK inflasi menyediakan sejumlah bahan kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak goreng dan telur yang harga yang sudah diberikan subsidi. Pemerintah Kota Madiun menganggarkan dana subsidi hingga Rp 6,4 miliar. Serta rata-rata besaran subsidi per kilogram berkisar antara Rp2.000 hingga Rp5.000.<sup>9</sup>

Program WARTEK dijalankan oleh Dinas Perdagangan Kota Madiun yang di bantu oleh satgas warung tekan inflasi. Sistem pembelian bahan-bahan pokok pada warung tekan inflasi ini dibatasi. satu KTP warga Madiun hanya bisa berbelanja satu kali dalam waktu enam hari.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pembeli, sistem pembelian pada WARTEK kurang efisien. Efisiensi menurut KBBI adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga dan

---

<sup>8</sup> Fiqih Arfani, “Wali Kota Madiun alih fungsikan gerai masker jadi warung tekan inflasi,” dalam ANTARA News Jawa Timur, , <https://jatim.antaranews.com/berita/638493/wali-kota-madiun-alih-fungsikan-gerai-masker-jadi-warung-tekan-inflasi> (diakses 31 Oktober 2022).

<sup>9</sup> Astri, *Wawancara*, 12 Desember 2022.

<sup>10</sup> Ibid.

biaya.<sup>11</sup> Menurut ibu Sri pembeli di salah satu WARTEK beliau berkata bahwa barang yang dibeli tersebut dibatasi. Hanya boleh membeli 1 paket saja, 1 paket tersebut berisi 5 kg beras, 1 liter minyak, 1 kg gula, dan 1 kg telur padahal kebutuhan tersebut habis sebelum satu minggu.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Ibu Lasmini Beliau beranggapan bahwa antrian di WARTEK terlalu lama, padahal hanya membeli sedikit saja tetapi bisa sampai setengah jam.<sup>13</sup>

Suatu program yang dijalankan dapat dikatakan efektif apabila mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Menurut Sutrisno salah satu indikator dalam mengukur efektivitas adalah ketepatan sasaran dan tercapainya tujuan.<sup>14</sup> Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Sasaran program warung tekan inflasi tersebut ditujukan kepada para warga Kota Madiun khususnya. Dengan begitu program yang dibentuk oleh pemerintah Kota Madiun dapat membantu mensejahterakan masyarakat akibat dampak inflasi yang ditimbulkan karena kenaikan harga BBM.<sup>15</sup> Selama berjalan tiga bulan, program WARTEK juga terdapat kendala, artinya efektivitas dari program tersebut belum sepenuhnya

---

<sup>11</sup> Agung Riyardi dan W. Widodo, "Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Responsibilitas Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Daerah Sragen," *JEJAK* 4, no. 2 (2019): 24, <https://doi.org/10.15294/jejak.v4i2.4644>.

<sup>12</sup> Sri Ningsih, *Wawancara*, 20 Januari 2023.

<sup>13</sup> Lasmini, *Wawancara*, 1 Desember 2023.

<sup>14</sup> Novidayanti Sri Rahayu, Yeyet Solihat, dan Evi Priyanti, "Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta)," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, vol 8, no. 1 (2021), 79.

<sup>15</sup> Muhlis Al Alawi, "Bantu Warga Tak Mampu yang Terdampak Inflasi, Wali Kota Madiun Dirikan Wartek Halaman all," dalam KOMPAS.com, <https://surabaya.kompas.com/read/2022/09/19/114530078/bantu-warga-tak-mampu-yang-terdampak-inflasi-wali-kota-madiun-dirikan> (diakses 19 September 2022).

tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Program WARTEK yang di terapkan pada pasar ataupun toko kelontong yang telah dipilih untuk diberikan subsidi terdapat suatu kendala. Kendala tersebut adalah kecurangan dari pedagang maupun pembeli. Berdasarkan hasil wawancara, menurut Alvin dari salah satu petugas satgas yang membantu Disdag dalam mengawasi pemberian subsidi pada toko kelontong terdapat kendala yang ada di pembeli. Kendala tersebut lebih mengarah ke penggunaan barang subsidi tersebut, beberapa pembeli menjual lagi hasil dari membeli bahan pokok tersebut dari WARTEK.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Zainur sebagai satgas WARTEK berkata bahwa beberapa pedagang menjual barang yang telah disubsidi dengan harga pasaran agar uang subsidi nya masuk kantong pedagang.<sup>17</sup> Padahal, pemberian subsidi tersebut ditujukan agar masyarakat bisa membeli dan menikmati bahan-bahan pokok dengan harga terjangkau yang sebelumnya harganya mengalami kenaikan akibat dari dampak inflasi karena kenaikan harga kenaikan BBM tersebut.

Tujuan utama dalam pengadaan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) adalah menstabilkan harga pangan dan mengantisipasi kenaikan angka inflasi di Kota Madiun pasca kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak).<sup>18</sup> Pendirian WARTEK dilakukan untuk membantu warga tak

---

<sup>16</sup> M Alvin, *Wawancara*, 19 Desember 2022.

<sup>17</sup> Zainur Roziqin, *Wawancara*, 12 Oktober 2022.

<sup>18</sup> Sofyan Arif Candra Sakti, "Warung Tekan Inflasi di Kota Madiun, Sediakan Sembako Murah untuk Warga Terdampak Kenaikan Harga BBM," dalam *Surya.co.id*

mampu yang terdampak inflasi agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga warga yang berpenghasilan rendah dapat membeli makanan bahan-bahan pokok. Dampak dari pelaksanaan program WARTEK ini terdapat dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi adalah aspek geografi social yang berkaitan dengan hal-hal ekonomis. Sedangkan aspek sosial adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya.<sup>19</sup> Dampak ekonomi yang terjadi pada program WARTEK ini berhubungan dengan tingkat inflasi. Berdasarkan data BPS Kota Madiun tingkat inflasi pada November 2022 tingkat inflasi yoy Kota Madiun sebesar 5,98 persen sedangkan Januari 2023 tingkat inflasi yoy Kota Madiun sebesar 5,70 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa program WARTEK ini berdampak positif dari segi ekonomi. Dampak sosial yang terjadi pada program WARTEK ini berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara kepada pembeli di program WARTEK ini salah satunya Ibu sumirah, beliau beranggapan bahwa harga bahan baku di WARTEK lebih murah dibandingkan di pasar, menurut beliau dengan begitu pengeluaran untuk membeli kebutuhan bahan pokok bisa sedikit teringankan.<sup>20</sup> Hal tersebut

---

<https://surabaya.tribunnews.com/2022/09/19/warung-tekan-inflasi-di-kota-madiun-sediakan-sembakomurah-untuk-warga-terdampak-kenaikan-harga-bbm>, (diakses 4 Februari 2023).

<sup>19</sup> Bambang Tri Kurniawan, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal AGRIBIS* 5, no. 1 (2019): 152.

<sup>20</sup> Sumirah, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

menunjukkan bahwa program WARTEK ini berdampak positif dari segi sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Sebagai Upaya Menstabilkan Harga Pangan Imbas Kenaikan Harga BBM Di Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program untuk mencapai tujuan sehingga program ini bisa dikatakan efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah formulasi atau penyajian masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian atau studi. Rumusan masalah merupakan bagian penting dari suatu penelitian karena membantu menentukan arah penelitian, serta membantu memperjelas tujuan dan sasaran dari penelitian tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi pelaksanaan program warung tekan inflasi (WARTEK) di Kota Madiun ?
2. Bagaimana efektivitas program warung tekan inflasi (WARTEK) di Kota Madiun?

---

<sup>21</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81.

3. Bagaimana dampak efektivitas program warung tekan inflasi (WARTEK) terhadap upaya penstabilan harga pangan imbas kenaikan harga BBM di Kota Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. Kata-kata dari tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian yang akan diajukan.<sup>22</sup>

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi pelaksanaan program warung tekan inflasi (WARTEK) di Kota Madiun
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program warung tekan inflasi (WARTEK) di Kota Madiun
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak efektivitas program warung tekan inflasi (wartek) terhadap upaya penstabilan harga pangan imbas kenaikan harga BBM di Kota Madiun

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Banyak manfaat yang

---

<sup>22</sup> Ibid.

dapat diambil dari penelitian ini.<sup>23</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran.

Sebagai pembelajaran dan penambahan pengetahuan yang berkaitan dengan menstabilkan harga pangan imbas kenaikan harga BBM dengan melakukan sebuah program untuk menekan inflasi dan juga dapat menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran.

#### **a. Bagi Akademisi**

Penelitian ini merupakan proses belajar untuk lebih kritis dalam melakukan penelitian mengenai Efektivitas Program WARTEK. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan literatur penunjang bagi civitas akademik dalam penelitian-penelitian sejenis.

---

<sup>23</sup> Ibid.



b. Bagi Dinas Perdagangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran ataupun masukan agar ada evaluasi program yang telah dijalankan agar kedepannya program yang dijalankan lebih baik lagi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

**E. Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan acuan untuk penelitian. Bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, baik teori maupun hal lainnya. Dalam studi penelitian terdahulu peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Studi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Nama Jurnal (Vol & Edisi) dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Poluan pada Jurnal Administrasi Publik Vol 7 No. 111 yang berjudul “Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur	Efektivitas program pembangunan infrastruktur pedesaan melalui penggunaan dana desa di Desa Elusan Kecamatan Amurang	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian	Penelitian oleh Poluan berlokasi di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat

	Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi Di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)” <sup>24</sup>	Barat Kabupaten Minahasa Selatan telah tercapai pada aspek pemahaman program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan dan perubahan nyata, akan tetapi belum efektif dalam hal ketepatan waktu.	kualitatif.	Kabupaten Minahasa Selatan sedangkan penelitian ini berlokasi di Jalan Merpati Kecamatan Taman Kota Madiun.
2.	Marwiyah dari Universitas Panca Marga Probolinggo Administratio 13, no. 1 yang berjudul “Efektivitas Program <i>Cash For Work</i> (Cfw) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)” <sup>25</sup>	Dalam indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan sudah di rasa efektif, namun pada perubahan nyata dirasa kurang efektif karena program ini hanya bersifat sementara sehingga masyarakat akan cenderung kembali menganggur ketika program ini telah selesai.	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya objek dalam penelitian sebelumnya adalah <i>cash for work</i> (CFW) sedangkan obyek penelitian ini tentang warung tekan inflasi (WARTEK).
3.	Intan dari Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Efektivitas Program E-Warung Terhadap Upaya Peningkatan	Efektivitas program bantuan e-warung di Desa Sri Purnomo berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan telah efektif dan	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan	Perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan efektivitas program, kesejahteraan,

<sup>24</sup> Karina Poluan, Florence Lengkong, dan Very Londa, “Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi Di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan).,” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 111 (18 Januari 2022).

<sup>25</sup> Siti Marwiyah, Andhi Rahmadi, dan Riza Aisyah, “Efektivitas Program *Cash For Work* (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo): (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo).” *Administratio* 13, no. 1 (31 Mei 2022): 15–32.

	Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Purnomo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah) <sup>26</sup>	perspektif Ekonomi Islam, Efektivitas penyaluran program e-warung yang diselenggarakan di Desa Sri Purnomo sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.	tentang efektivitas tentang suatu program.	dan ekonomi islam, sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan efisiensi, efektivitas, dampak.
4.	Mustofa, dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo <i>Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research</i> 1, No. 2, yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo”, <sup>27</sup>	Pada ukuran pencapaian tujuan belum efektif dikarenakan target sasaran belum sepenuhnya tepat serta pengelolaan dana bantuan yang masih belum sesuai dengan tujuan. Kemudian pada ukuran integrasi belum efektif karena tidak adanya sosialisasi dari pihak terkait terhadap calon penerima program BPUM. Dan pada ukuran adaptasi juga belum efektif karena pihak pelaksana tidak melakukan pemantauan sebelum maupun sesudah menerima program	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang efektivitas tentang suatu program.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu berlokasi di Kota Ponorogo sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Madiun.

<sup>26</sup> Indah Setiyowati Intan, “Efektivitas Program E-Warung Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Purnomo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)” (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>27</sup> Nida Faizatul Mustofa dan Ratna Yunita, “Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo,” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 2 (23 Desember 2021): 233–46.

		bantuan ini.		
5.	Widowati dari Universitas Diponegoro Gema Publica : Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik 6, no. 1, yang berjudul “Efektivitas Program Pelatihan Kerja Uptd Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang” <sup>28</sup>	Program pelatihan kerja UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang belum berjalan efektif dengan melihat beberapa aspek dan faktor.	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang efektivitas tentang suatu program.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu teknik pengumpulan datanya hanya menggunakan 2 teknik yaitu wawancara dan dokumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, obeservasi, dan dokumentasi.
6.	Yana dari IAIN Langsa Jurnal Investasi Islam Volume 6, no. 1, yang berjudul “Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia” <sup>29</sup>	Program pra kerja kurang efektif dalam membangun sumberdaya manusia serta program pra-kerja sangat berperan dalam membangun kualitas sumberdaya manusia.	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang efektivitas tentang suatu program.	Perbedaannya pada objek penelitian terdahulu adalah kartu Prakerja sedangkan penelitian ini objek yang digunakan adalah WARTEK.
7.	Sari dari Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul	Efektivitas pelaksanaan program mappadeceng di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan	Perbedaannya tentang objek yang digunakan pada penelitian

<sup>28</sup> Nina Widowati, “Efektivitas Program Pelatihan Kerja Uptd Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang,” *GEMA PUBLICA : Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2 Desember 2021): 43–57.

<sup>29</sup> Siti Dwi Yana, “Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia,” *Jurnal Investasi Islam* 6, no. 1 (6 Juli 2021): 12–21.

	“Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng” <sup>30</sup>	belum efektif sesuai dengan rencana, terutama dalam segi sosialisasi program yang belum maksimal hal ini dikarenakan sosialisasi ke masyarakat dan penyampaian informasinya tidak menyeluruh.	metode penelitian kualitatif dan tentang efektivitas tentang suatu program.	terdahulu adalah mappadeceng sedangkan penelitian ini objek yang digunakan adalah WARTEK.
8.	Ardyan Gilang Ramadhan dari Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum 15, no. 2, yang berjudul “Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian Pada Lembaga Pemasarakatan Berbasis Industri” <sup>31</sup>	Program pembinaan kemandirian pada lembaga pemsarakatan berbasis industry berjalan dengan baik.	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang efektivitas tentang suatu program.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu teknik pengumpulan datanya hanya menggunakan 2 teknik yaitu wawancara dan dokumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, obeservasi, dan dokumentasi.
9.	Dema Prayuda Saputra, dari Jurnal Penelitian Administrasi Publik” Vol 7 No 2 yang berjudul “Efektivitas	Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode	Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan teori efektivitas

<sup>30</sup> Cindy Vatika Sari, “Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng,” t.t.

<sup>31</sup> Ardyan Gilang Ramadhan, Maria Lusyana Br Ginting, dan Chintia Octenta, “Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian pada Lembaga Pemasarakatan Berbasis Industri,” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15, no. 2 (26 Juli 2021): 181–98.



	Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo <sup>32</sup>	efektif.	penelitian kualitatif dan tentang efektivitas tentang suatu program	Siagian sedangkan penelitian ini menggunakan teori efektivitas Sutrisno.
10.	Erwin Apriani dari Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi 6, no. 1, yang berjudul “Efektivitas Program Kampung KB Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin” <sup>33</sup>	Program Kampung KB Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dari berbagai kegiatan dalam program kampung KB ada yang sudah berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat seperti BKL dan BKB, dan UPPKS sedangkan untuk kegiatan BKR masih belum berjalan dengan baik.	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang efektivitas tentang suatu program.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu berada di lokasi di Kota Banyuasin sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Madiun.
11.	Yudi Cahyadi dari Jurnal Agristan 3, no. 1, yang berjudul “Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu” <sup>34</sup>	program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu berjalan dengan cukup efektif.	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang efektivitas	Perbedaannya pada penelitian terdahulu meneliti program pada bidang perbankan sedangkan penelitian ini meneliti

<sup>32</sup> Dema Prayuda Saputra, “Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo | JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik” Vol 7 No 2 (2021).

<sup>33</sup> Erwin Apriani, Muhamad Idris, dan Nina Damayanti, “Efektivitas Program Kampung KB Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,” *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 6, no. 1 (28 Februari 2021): 38–45.

<sup>34</sup> Yudi Cahyadi dan Nola Windirah, “Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu,” *Jurnal Agristan* 3, no. 1 (4 Juni 2021): 54–70.

			tentang suatu program.	program pada pemerintahan.
12.	Lenny Nuraeni dari Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 yang berjudul “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini” <sup>35</sup>	Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini berjalan dengan cukup efektif.	Persamaan penelitian ini adalah tentang efektivitas tentang suatu program	perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
13.	J. Kumaat, dari Universitas Sam Ratulangi Manado Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi vol 20, no. 03, yang berjudul “Efektivitas Penerapan Inflation Targeting Framework Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia” <sup>36</sup>	Tarrgeting framework berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi. Variabel inflasi periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi. Variabel tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi.	Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang efektifitas suatu program tentang penanganan inflasi.	Perbedaannya pada penelitian Salvere P. Roeroe menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
14.	Lubis dari	Proses program,	Persamaan	Perbedaannya

<sup>35</sup> Lenny Nuraeni, Andrisyah Andrisyah, dan Rita Nurunnisa, “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (13 September 2019): 20–29.

<sup>36</sup> Salvere P. Roeroe, Robby J. Kumaat, dan Dennij Mandejj, “Efektivitas Penerapan Inflation Targeting Framework Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (12 Oktober 2020).



	Universitas Islam Riau PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Volume 5, no. 2, yang berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmb-Rw) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru” <sup>37</sup>	Keunggulan Program PMB-RW menunjukkan efektif, untuk indikator efisiensi program, kepuasan Program PMB-RW belum efektif.	penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang efektivitas tentang suatu program	pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis model interaktif tentang sedangkan penelitian ini analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.
15.	Mayusa Dkk. dari Universitas Syiah Kuala Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Volume 3, no. 4, yang berjudul “Efektivitas Program Pemerintah Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Terhadap Pola Pangan Harapan Rumah Tangga Di Kota Banda Aceh” <sup>38</sup>	Pola pangan harapan rumah tangga dapat dikatakan bahwa rumah tangga yang mengikuti program KRPL ini masih belum memenuhi skor PPH nasional yang sudah ditetapkan, karna masih sebagian besar rumah tangganya berada pada segitiga perunggu, dimana skor mutunya masih dibawah keinginan pemerintah. Efektivitas pelaksanaan program KRPL di Kota Banda Aceh dapat dikatakan efektifitas	Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang efektifitas suatu program pemerintah.	Perbedaannya pada penelitian Tiara Tivani menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

<sup>37</sup> Ema Fitri Lubis dan Evi Zubaidah, “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru,” *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 5, no. 2 (2 Oktober 2019): 156–63.

<sup>38</sup> Tiara Tivani Mayusa dkk., “Efektivitas Program Pemerintah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pola Pangan Harapan Rumah Tangga Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 3, no. 4 (1 November 2018): 308–20.

		program KRPL ini sudah efektif dikarenakan pencapaian program ini hampir sepenuhnya terlaksana di setiap rumah tangga yang mengikuti program ini.		
--	--	---	--	--

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.<sup>39</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan

<sup>39</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol 21, no. 1 (2021), 36.

maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>40</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data yang perlu dianalisis lebih lanjut. Peneliti datang untuk mengumpulkan data secara langsung. Peneliti bertemu langsung dengan pemangku kepentingan potensial untuk memberikan informasi dan data. Kehadiran peneliti di fasilitas penelitian menentukan validitas data. Dalam penelitian ilmiah ini harus dilakukan sebanyak mungkin, bahkan peneliti telah berkembang dengan mengorbankan waktu, bahan dan peralatan. Kehadiran di lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang benar-benar efektif.<sup>41</sup> Setelah survei ini, peneliti melakukan kunjungan ke warung tekan inflasi yang berada di Jalan Merpati dan memperoleh data yang dibutuhkan dari Dinas Perdagangan Kota Madiun untuk penelitian ini terkait dengan program warung tekan inflasi.

---

<sup>40</sup> Fadli, 83.

<sup>41</sup> Budi Purnomo, "Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 2, (2017),241.

### 3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.<sup>42</sup> Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini dilakukan ialah salah satu warung tekan inflasi (WARTEK) yang berada di Jl. Merpati, Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63129, Indonesia. WARTEK yang berada di Jl. Merpati merupakan warung tekan inflasi pertama yang didirikan. WARTEK tersebut memiliki lokasi yang strategis karena berdekatan dengan pemukiman warga dan lokasinya berdekatan dengan pasar Kaget.

### 4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibahas dalam konteks seorang peneliti menulis skripsi adalah:

#### a. Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan

---

<sup>42</sup> Ibid”

penelitian.<sup>43</sup> . Studi ini mengkaji data yang dikumpulkan dari peneliti selama sekitar 30 hari berada di WARTEK Jl. Merpati. Data penelitian pada skripsi ini mengacu pada tiga rumusan masalah yaitu:

- 1) Data terkait pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun berdasarkan dari hasil wawancara oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan khususnya pada pihak penyelenggara program tersebut dan dokumen dasar yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian.
- 2) Data terkait Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun berdasarkan dari hasil wawancara oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut terutama pada pihak satgas yang bertugas dan para pembeli yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian.
- 3) Data terkait Dampak Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Terhadap Upaya Menjaga Daya Beli Masyarakat Imbas Kenaikan Harga BBM Di Kota Madiun berdasarkan dari wawancara pada pihak yang terkait serta hasil data BPS Kota Madiun yang berasal dari website yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data

---

<sup>43</sup> Fadli, 45.

diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.<sup>44</sup> Data ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis masalah. Ada dua sumber data untuk penelitian ini :

1) Data Primer

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam hal ini, proses akuisisi data harus mempertimbangkan sumber informasi utama yang akan diselidiki. Survei ini adalah sumber informasi utama untuk mengambil data dari pihak Dinas Perdagangan selaku yang menjadi penyelenggara program ini, pembeli, dan Walikota Madiun sebagai pencetus ide WARTEK ini.

---

<sup>44</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 17, no. 33 (2019), 82.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.<sup>45</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara dan studi dokumentasi.

### a. Observasi

Teknik observasi dalam pengumpulan data ini adalah dengan melihat atau mengamati secara langsung situasi dan kondisi, tempat penelitian dilakukan.<sup>46</sup> Observasi dilakukan pada lokasi penelitian dengan mengidentifikasi Efektivitas Pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi Di Kota Madiun.

### b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah data dengan melakukan tanya jawab dan

---

<sup>45</sup> Rijali, 88.

<sup>46</sup> Cica Nopika Sari, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga," *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)* 16, no. 2 (7 Januari 2019): 26.



dialog atau diskusi langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan/informan.<sup>47</sup> Wawancara ini dilakukan dengan tujuh narasumber pihak yang bersangkutan yaitu terdiri dari tiga orang pegawai Dinas Perdagangan bagian perdagangan atau satgas yang bertugas dan empat orang pembeli bahan – bahan pokok di WARTEK.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melalui berbagai sumber data yang ada dan berhubungan dengan masalah kondisi objektif dan pendukung data lainnya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang disediakan peneliti berupa foto pada saat WARTEK dioperasikan dan lainnya. Semua dokumen ini berfungsi sebagai informasi pendukung yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian ini.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan

---

<sup>47</sup> Ibid., 27.

<sup>48</sup> Ibid.

pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>49</sup>

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Artinya, dianalisis melalui deskripsi lengkap data yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Data wawancara dalam penelitian merupakan sumber data utama untuk analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian.

## **7. Teknik Pengecekan Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah standar validitas dari sebuah data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Terdapat tiga macam triangulasi yang menentukan keabsahan data yaitu :

- a. Triangulasi sumber

---

<sup>49</sup> Ibid., 84.

<sup>50</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* Vol 12, no. 3 (2020), 147.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi jenis triangulasi sumber yaitu dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan Dinas Perdagangan Kota Madiun dan beberapa masyarakat yang menjadi pembeli di Warung Tekan Inflasi.

## 8. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan secara terus menerus hingga setiap tahapan penelitian selesai. Ini mencakup tiga kegiatan :

---

<sup>51</sup> Ibid, 151.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini penelitian ini peneliti memilah data yang akan dibutuhkan dalam efektivitas pelaksanaan program Warung Tekan Inflasi di Kota Madiun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>53</sup> Penyaji data dilakukan dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara dengan informan terkait dengan efektivitas pelaksanaan program Warung Tekan Inflasi di Kota Madiun.

c. *Editing*

---

<sup>52</sup> Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 91.

<sup>53</sup> Ibid., 92.

Sebelum diproses peneliti perlu mengedit data terlebih dahulu. Dengan kata lain, data atau informasi yang dikumpulkan dari hasil survey atau wawancara harus diperbaiki kembali jika ada yang masih diragukan. Prosesnya peneliti mengolah data yang diperoleh dari wawancara dan ditambahkan pernyataan agar lebih jelas dipahami.<sup>54</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, perlu dilakukan pembahasan yang sistematis agar penulisan dapat dimudahkan dan pembaca dapat memahami isi penelitian. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN**, Bab ini merupakan langkah awal dalam penyusunan skripsi kualitatif dan bertujuan untuk menentukan fokus masalah, yang dituangkan dalam penjelasan pokok bahasan. Bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola berpikir umum untuk skripsi penulis, termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian dan pembahasan sistematis.

**BAB II KAJIAN TEORI**, berisi tentang landasan teori. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan telah kajian terdahulu yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian. Bab ini juga ditujukan untuk menguraikan

---

<sup>54</sup> Ibid.

dasar-dasar teori yang digunakan peneliti dalam memperkuat penelitian, yang meliputi teori mengenai: Efektivitas, WARTEK, Harga, inflasi, BBM.

**BAB III PAPARAN DATA**, pada bab ini berisi tentang paparan data baik data inti yang dibutuhkan untuk menyelesaikan perumusan masalah maupun data pendukung sebagai data pengantar. Data-data pada bab ini meliputi: gambaran umum mengenai program warung tekan inflasi (WARTEK), struktur yang menjalankan program warung tekan inflasi (WARTEK), dan proses pelaksanaan warung tekan inflasi (WARTEK).

**BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS**, pada bab ini berfungsi sebagai proses penafsiran data peneliti menggunakan teori, sehingga peneliti dapat memecah permasalahan serta menarik jawaban dan kesimpulan atas perumusan masalah. Analisis yang terdapat dalam penelitian ini antara lain: Pelaksanaan program warung tekan inflasi (WARTEK), Efektivitas program warung tekan inflasi (WARTEK), dan Dampak program warung tekan inflasi (WARTEK).

**BAB V PENUTUP**, bab ini berfungsi sebagai jawaban dari perumusan masalah, namun jawaban yang dipaparkan secara singkat, padat dan jelas. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### EFISIENSI, EFEKTIVITAS, DAN DAMPAK

#### A. Efisiensi

##### 1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan dengan hasilnya. Menurut definisi ini, efisiensi terdiri atas 2 (dua) unsur yaitu kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Pengertian efisiensi menurut Mulyamah, efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.<sup>1</sup> Pernyataan H. Emerson bahwa efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (luaran), efisiensi merupakan sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya. Efektif belum tentu efisien dan begitu sebaliknya.<sup>2</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi memiliki dua pengertian. Pengertian pertama adalah melakukan pekerjaan dengan tepat

---

<sup>1</sup> Mulyamah, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Yudisthira, 1987), 124.

<sup>2</sup> S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar dan Suatu Pengantar* (Jakarta: Haji Masagung, 1984), 21.



dan mampu menjalankan tugas dengan cermat, dan berdaya guna.. Pengertian kedua adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. <sup>1</sup>

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa efesiensi merupakan kemampuan suatu program atau kegiatan dalam menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya

Konsep efisiensi selalu dikaitkan dengan efektivitas. Efektivitas merupakan bagian dari konsep efisiensi karena tingkat efektivitas berkaitan erat dengan pencapaian tujuan relative terhadap harganya. Apabila dikaitkan dengan kegiatan penelitian, maka suatu kegiatan penelitian yang efisien cenderung ditandai dengan pola penyebaran dan pendayagunaan sumber-sumber kegiatan penelitian yang sudah ditata secara efisien. Kegiatan penelitian yang efisien adalah kegiatan yang mampu menciptakan keseimbangan antara penyediaan dan kebutuhan akan sumber-sumber kegiatan penelitian sehingga upaya pencapaian tujuan tidak mengalami hambatan.<sup>2</sup>

## 2. Tujuan efisiensi

Steven M. Sheffrin menyatakan tujuan dari efisiensi itu adalah

---

<sup>1</sup> Agung Riyardi dan W. Widodo, "Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Responsibilitas Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Daerah Sragen," *JEJAK* 4, no. 2 (2019), 93.

<sup>2</sup> Taufik Hidayat, "Penerapan Prinsip Efektif Dan Efisien Dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian," *Majalah Media Perencana* 2, no. 1 (27 April 2021): 45.

- a. Dapat meningkatkan tercipta keluaran yang diinginkan dapat dihasilkan secara optimal dengan hanya masukan yang relative tetap, atau jika masukan yang sekecil mungkin dapat menghasilkan keluaran yang optimal.
- b. Dengan meningkatkan efisiensi maka keseimbangan antara penyediaan dan kebutuhan akan sumber-sumber terjaga sehingga upaya pencapaian tujuan tidak mengalami hambatan.<sup>3</sup>

## **B. Efektivitas**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan, efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Steven M. Sheffrin, *Economics: Principles in action*. (New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall., 2003), 31.

<sup>4</sup> Lailul Mursyidah, "Efektivitas Program Bantuan Tunai Bersyarat Mengatasi Kemiskinan Dan Kelaparan;" *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, Vol 5, no. 2 (2017): 241.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas Menurut Emerson dalam Handyaningrat adalah pengukuran dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Menurut Sondang P. Siagian yang berpendapat bahwa efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan beberapa barang atau jasa yang diberikannya.<sup>6</sup> Kinerja menunjukkan keberhasilan berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan. Jika hasil kegiatan mendekati tujuan, ini berarti efisiensi yang lebih besar. Ketika seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai manajemen kerja, berarti fokusnya adalah pada pencapaian berbagai tujuan, yang ditentukan oleh penggunaan tepat waktu dari sumber daya tertentu yang tersedia, harus ditentukan terlebih dahulu, dan hasil yang dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut. Maka hasil harus dicapai dalam waktu yang ditentukan.<sup>7</sup>

Sedarmayanti mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

---

<sup>5</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Ilmu Administrasi Manajemen* (Jakarta: Gunung Agung, 1994) 122.

<sup>6</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 142.

<sup>7</sup> Sukma Faradiba, Slamet Muchsin, dan Hayat Hayat, "Efektifitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Malang," *Jurnal Inovasi Penelitian* Volume 2, no. 1 (2021) 178.

Pendapat tersebut jelas menunjukkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai.<sup>8</sup> Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Program atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sutrisno efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan maka hasilnya akan sesuai dengan harapan.<sup>10</sup> Ketika suatu program berjalan dengan baik, maka suatu organisasi tersebut telah menjalankan organisasi yang efektif. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil senantiasa yang berkaitan dengan efisien.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai

---

<sup>8</sup> Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja* (Bandung: Ilham Jaya, 1995), 221.

<sup>9</sup> Poluan, Lengkong, dan Londa, "Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi Di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan).," 169.

<sup>10</sup> Prof Dr H. Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 89.

<sup>11</sup> Putri Rahayu dan Hanik Fitriani, "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3, no. 1 (30 Juni 2023): 146–55.

tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Gibson kajian efektifitas organisasi harus dimulai dari yang paling mendasar terletak pada:

- a. Efektifitas individu yaitu tingkat pencapaian hasil pada kerja individu organisasi.
- b. Efektifitas kelompok yaitu tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok anggota organisasi.
- c. Efektifitas organisasi yaitu merupakan kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektifitas kelompok, atau tim yang saling sinergis.<sup>12</sup>

## **2. Dasar Hukum Efektivitas dalam Islam**

Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Sedangkan suatu organisasi atau kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terealisasinya tujuan tersebut maka semua itu akan sia-sia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Kahfi ayat 103-104 menjelaskan bahwa orang yang paling merugi amalannya adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka dalam beramal dalam rangka tujuan mereka untuk mencapai keuntungan dan keutamaan.

---

<sup>12</sup> Zaidan Nawawi, *Manajemen Pemerintahan*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 189.

Sehingga akibatnya beramal dengan cara demikian itu, mereka terjatuh dalam kerusakan dan mereka tidak akan mencapai tujuannya. Jadi jelas bahwa suatu organisasi ataupun kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan maka semuanya itu akan sia-sia meskipun tujuan dari organisasi tersebut bersifat mulia.<sup>13</sup>

### 3. Pendekatan Efektivitas

Untuk menilai apakah sebuah organisasi itu efektif atau tidak, terdapat banyak cara atau pendapat, antara lain yang mengatakan bahwa suatu organisasi efektif atau tidak, secara keseluruhan ditentukan oleh apakah tujuan organisasi itu tercapai dengan baik atau tidak. Teori yang paling sederhana ialah teori yang berpendapat bahwa efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan, pandangan yang juga penting adalah teori yang menghubungkan tingkat kepuasan para anggotanya. Menurut Gibson pendekatan untuk mengukur efektivitas adalah pendekatan tujuan dan pendekatan sistem.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Robbins membagi kedalam empat pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu: pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan konstituensi-strategis, dan pendekatan nilai-nilai bersaing.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah*, 18:103.

<sup>14</sup> Gibson, *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses. (Terjemahan : Djoerban Wahid)*. (Jakarta: Erlangga, 1984), 27.

<sup>15</sup> Stephen Robbins P, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Prehalindo, 2006), 201.

Dalam menilai efektivitas program, berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut, yaitu

a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*).

Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyakbanyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

b. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*).

Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*).

Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.



- d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*).

Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

- e. Pendekatan responsif (*the responsive approach*).

Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan

menggunakan tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik.<sup>16</sup>

#### 4. Indikator Efektivitas

Beberapa faktor kritis dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi tergantung pada beberapa indikator. Beberapa kriteria tersebut diantaranya tidak mudah untuk diukur secara kuantitatif, misalnya kepuasan, motivasi, dan moral. Menurut Sutrisno dalam meninjau efektivitas bahwa untuk mengetahui sejauh mana keefektifan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

##### a. Pemahaman Program

Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

##### b. Tepat Sasaran

Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Sambas Ali Muhidin, *Konsep Efektivitas Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 23.

aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.

c. Tepat Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketetapan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan/program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

d. Tercapainya Tujuan

Pada indikator ini mengukur keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.

e. Perubahan Nyata

Dalam point terakhir yaitu mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditentukan sejak awal pada program ini dapat teralisasi dengan baik sesuai dengan rencana.<sup>17</sup>

## 5. Faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas

---

<sup>17</sup> Ibid., 106.

Ada tujuh variabel yang mempengaruhi organisasi terhadap Efektivitas yaitu:

- a. Struktur
- b. Teknologi yaitu perbuatan, pengetahuan, teknis dan peralatan fisik yang digunakan untuk mengubah input menjadi output, barang atau jasa.
- c. Lingkungan eksternal
- d. Lingkungan internal
- e. Keterkaitan karyawan pada organisasi
- f. Prestasi karyawan
- g. Kebijakan manajemen.<sup>18</sup>

### **C. Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK)**

#### **1. Konsep Program**

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programe* yang artinya acara atau rencana. Secara konseptual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu. Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Sondang P. Siagian perumusan program kerja

---

<sup>18</sup> Ibid., 97.

merupakan perincian daripada suatu rencana. Dalam hubungannya dengan pembangunan nasional program kerja itu berwujud berbagai macam bentuk dan kegiatan.<sup>19</sup>

karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.<sup>20</sup>

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 97.

<sup>20</sup> Mursyidah, "Efektivitas Program Bantuan Tunai Bersyarat Mengatasi Kemiskinan Dan Kelaparan," 122.

## 2. Pengertian Warung Tekan Inflasi (WARTEK)

Warung tekan inflasi (WARTEK) merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah Kota Madiun untuk menekan inflasi di Kota Madiun. Program WARTEK tersebut dibawah naungan dinas perdagangan Kota Madiun. Program WARTEK dijalankan atas dasar peraturan walikota (PERWALI) tentang pedoman pemberian hibah, bantuan sosial, dan bantuan keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah kota madiun nomor 3 tahun 2019.<sup>22</sup> Program WARTEK ini dijalankan selama 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Oktober 2022 dan diakhiri pada bulan Desember 2022.<sup>23</sup>

Warung tekan inflasi atau biasa disebut oleh WARTEK adalah sebuah gerai atau warung yang menjual bahan – bahan pokok dengan harga yang lebih murah dari harga di pasaran. Warteg inflasi menyediakan sejumlah bahan kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak goreng dan telur yang harga yang sudah diberikan subsidi. Pemerintah Kota Madiun menganggarkan dana subsidi hingga Rp 6,4 miliar. Rata-rata besaran subsidi per kilogram berkisar antara Rp 2.000 hingga Rp 5.000.

## 3. Tujuan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK)

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> “Peraturan Walikota (Perwali) Tentang Pedoman Pemberian Hibah, Bantuan Sosial, Dan Bantuan Keuangan Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Madiun,” Nomor 3 (2019).

<sup>23</sup> Astri Wulandari, *Wawancara*.

Tujuan utama dalam pengadaan program warung tekan inflasi (WARTEK) adalah menstabilkan harga pangan dan mengantisipasi kenaikan angka inflasi di Kota Madiun pasca kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak).<sup>24</sup> Pendirian wartek dilakukan untuk membantu warga tak mampu yang terdampak inflasi agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga warga yang berpenghasilan rendah dapat membeli makanan bahan-bahan pokok. Seperti yang di sampaikan oleh Walikota Madiun Kalau barang naik sedangkan penghasilannya tetap maka bisa berutang. Hal itu berbahaya. Untuk itu kita tekan agar tidak goyah. Kalau kebutuhan setiap harinya cukup maka dia tenang dan tidak perlu berutang.<sup>25</sup> Dengan begitu program yang dibentuk oleh pemerintah Kota Madiun dapat membantu mensejahterakan masyarakat akibat dampak inflasi yang ditimbulkan karena kenaikan harga BBM.

#### **4. Sasaran Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK)**

Warung Tekan Inflasi (WARTEK) ini ditujukan untuk warga Kota Madiun khususnya karena pelaksanaan program WARTEK ini juga berasal dari dana APBD Kota Madiun sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sofyan Arif Candra Sakti, "Warung Tekan Inflasi di Kota Madiun, Sediakan Sembako Murah untuk Warga Terdampak Kenaikan Harga BBM," dalam Surya.co.id <https://surabaya.tribunnews.com/2022/09/19/warung-tekan-inflasi-di-kota-madiun-sediakan-sembako-murah-untuk-warga-terdampak-kenaikan-harga-bbm>, (diakses 4 Februari 2023).

<sup>25</sup> Muhlis Al Alawi, "Bantu Warga Tak Mampu yang Terdampak Inflasi, Wali Kota Madiun Dirikan Wartek Halaman all," pada KOMPAS.com, (diakses 19 September 2022). <https://surabaya.kompas.com/read/2022/09/19/114530078/bantu-warga-tak-mampu-yang-terdampak-inflasi-wali-kota-madiun-dirikan>.

<sup>26</sup> Astri Wulandari, Wawancara.



**5. Pihak yang terlibat dalam Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK)**

- a. Dinas Perdagangan Kota Madiun
- b. 69 Satgas WARTEK
- c. 237 Pedagang di Pasar Kota Madiun
- d. Warung Kelontong di Kota Madiun <sup>27</sup>

**6. Syarat Melakukan Pembelian di Warung Tekan Inflasi (WARTEK)**

- a. Warga Kota Madiun dan memiliki KTP Kota Madiun, sistem pembeliannya menggunakan *foto copy* KTP yang berdomisili Kota Madiun<sup>28</sup>
- b. Pembelian dilakukan oleh diri sendiri dan tidak boleh diwakilkan
- c. Pembelian bahan pokok dibatasi, satu orang pembeli hanya bisa membeli maksimal satu paket bahan – bahan pokok. Satu paket bahan pokok biasanya berupa 5 kg beras, 1 kg gula, 1 liter minyak, dan 1 kg telur.
- d. Jangka waktu pembelian juga dibatasi, satu KTP hanya bisa berbelanja satu kali dalam kurun waktu satu minggu dan bisa membeli lagi yaitu satu minggu setelahnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Admin, “Dinas Perdagang Kota Madiun,” diakses 1 Maret 2023, <https://perdagangan.madiunkota.go.id>.

<sup>29</sup> Ibid.

## 7. Tahapan Melakukan Pembelian di Warung Tekan Inflasi (WARTEK)

- a. Melakukan pendaftaran pada outlet yang sudah disediakan dengan menyerahkan KTP milik sendiri yang merupakan warga asli Kota Madiun. Penggunaan KTP digunakan untuk mengetahui bahwa orang tersebut dapat melakukan pembelian atau tidak sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan.
- b. Melakukan *fingerprint*, hal tersebut dilakukan agar KTP yang dipakai adalah milik sendiri bukan milik orang lain.
- c. Mendata apa saja yang akan dibeli di WARTEK.
- d. Melakukan pembelian bahan pokok pada WARTEK sesuai dengan apa yang telah di pesan di outlet pendaftaran, apabila terdapat tidak cocok pesanan saat pendaftaran dengan pembelian maka akan ketahuan karena sudah *terupload* pada sistem.<sup>30</sup>

### D. Dampak

#### 1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal

---

<sup>30</sup> Ibid.

balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>31</sup> Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

## 2. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat.<sup>32</sup> Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang di akibatkan oleh aktifitas pembangunan. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2004).

<sup>32</sup> Kurniawan, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung," 56.

<sup>33</sup> *ibid.*

Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari:

- a. Dampak Positif dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b. Dampak Negatif dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.<sup>34</sup>

## **E. Inflasi**

### **1. Pengertian Inflasi**

Secara konvensional inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Salim, inflasi merupakan gejala meningkatnya harga-harga

---

<sup>34</sup> Ibid.

komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang pada akhirnya memicu naiknya harga barang lain.<sup>35</sup>

Dalam pandangan ekonomi muslim, inflasi dapat menimbulkan gangguan, melemahkan semangat masyarakat untuk menabung, meningkatkan kecendrungan berbelanja, dan mengarahkan masyarakat untuk berinvestasi ke sektor *non* produktif.<sup>36</sup> Pemikir ekonomi Islam Al-Maqrizi mengklasifikasikan inflasi menjadi dua faktor penyebab yaitu *natural inflation* (inflasi alamiah) dan *human error inflation* (inflasi disebabkan kesalahan manusia). Inflasi dapat memicu krisis ekonomi, Menurut Al-Maqrizi, krisis ekonomi ini terjadi disebabkan oleh tiga alasan: yaitu, korupsi politik, meningkatnya harga tanah, sirkulasi jumlah uang beredar. Adapun *natural inflation* sulit untuk dihindarkan oleh manusia. Menurut Al Maqrizi, saat suatu bencana alam atau wabah penyakit terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Sedangkan faktor determinan inflasi karena kesalahan manusia (*human error*), yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus. Maka dari

---

<sup>35</sup> Amir Salim, Fadilla Fadilla, dan Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (9 Agustus 2021): 20, <https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268>.

<sup>36</sup> Idris Parakassi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam," *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam Volume* 4, no. 2 (2019): 24.

itu, inflasi dapat diminimalisir melalui pembenahan faktor human error seperti korupsi, dan sirkulasi mata uang (JUB).<sup>37</sup>

## 2. Faktor yang menyebabkan inflasi

### a. Inflasi Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua variabel penting yang selalu dijadikan piranti dalam melakukan berbagai analisis ekonomi, termasuk dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan inflasi. Dua variabel tersebut adalah permintaan dan penawaran agregat. Permintaan agregat pada dasarnya merupakan jumlah seluruh kebutuhan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. Sedangkan penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh perekonomian yang bersangkutan. Penawaran agregat, secara umum, mencerminkan seluruh kapasitas produksi yang dimiliki suatu perekonomian, dan pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, teknologi, dan produktivitas. Pada tingkat keseimbangan ekonomi, besarnya permintaan dan penawaran agregat tersebut akan sama.

### b. Inflasi Penawaran

---

<sup>37</sup> Wafa Raihany Salam, "Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Syntax Transformation* Vol 1, no. 05, (2020): 189.

Faktor kedua yang menyebabkan inflasi adalah faktor penawaran, dan inflasi yang ditimbulkan sering disebut sebagai *cost push* atau *supply shock inflation*. Jenis inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa. Termasuk dalam jenis inflasi ini adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran lainnya yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang (termasuk barang-barang yang harus diimpor), serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh Pemerintah.

c. Inflasi Ekspektasi

Faktor ketiga yang menyebabkan inflasi adalah ekspektasi. Faktor yang menyebabkan inflasi tidak hanya oleh faktor permintaan dan penawaran. Inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi para pelaku ekonomi atau yang sering disebut inflasi ekspektasi. Inflasi ekspektasi sangat berperan dalam pembentukan harga dan juga upah tenaga kerja.<sup>38</sup>

3. Dampak inflasi

Apabila laju inflasi bergejolak (sangat berfluktuasi) dan tidak menentu, maka harga-harga secara relatif juga berubah terhadap tingkat harga secara umum, dan hal tersebut sangat berbahaya karena keadaan tersebut akan mendistorsi sinyal ekonomi yang sangat penting dalam

---

<sup>38</sup> Suseno, *Inflasi* (Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia, 2009), 11.



suatu perekonomian, yaitu harga. Perubahan dan variasi harga relatif yang timbul karena adanya ketidakpastian harga (inflasi) dapat mengakibatkan masyarakat (individu dan dunia usaha) memboroskan sumber-sumber daya ekonomi untuk mencari harga yang berbeda-beda.

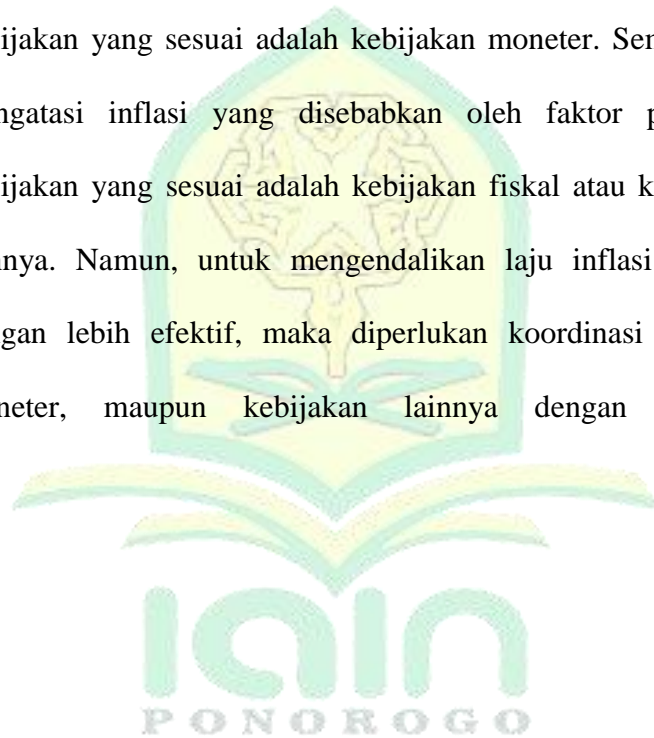
Sebagai akibat kenaikan harga barang dan jasa, maka nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin lemah. Penurunan daya beli tersebut selanjutnya akan berdampak terhadap individu, dunia usaha, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi akan berakibat negatif terhadap suatu perekonomian secara keseluruhan. Namun, penurunan nilai mata uang sebagai akibat inflasi dampaknya tidak akan sama terhadap seluruh masyarakat. Kelompok masyarakat yang berpenghasilan tetap, misalnya, pegawai negeri, adalah kelompok masyarakat yang menderita akibat inflasi. Kelompok masyarakat berpendapatan tetap tersebut akan menderita karena secara riil pendapatannya akan menurun atau menjadi lebih kecil. Sementara kelompok masyarakat lainnya yang mempunyai kemampuan untuk melindungi diri tidak menerima beban yang sama sebagai akibat adanya inflasi.<sup>39</sup>

#### 4. Pengendalian inflasi

---

<sup>39</sup> Ibid., 17.

Untuk dapat mengendalikan laju inflasi, tentunya perlu diketahui faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi. Bertitik tolak dari faktor-faktor penyebab inflasi yang telah didiskusikan pada bagian sebelumnya, maka untuk mengendalikan inflasi perlu kebijakan yang sesuai dengan faktor penyebabnya. Untuk mengatasi inflasi permintaan, karena faktor penyebabnya adalah kelebihan uang beredar, maka kebijakan yang sesuai adalah kebijakan moneter. Sementara, itu untuk mengatasi inflasi yang disebabkan oleh faktor penawaran, maka kebijakan yang sesuai adalah kebijakan fiskal atau kebijakan ekonomi lainnya. Namun, untuk mengendalikan laju inflasi dapat dilakukan dengan lebih efektif, maka diperlukan koordinasi kebijakan fiskal, moneter, maupun kebijakan lainnya dengan sebaik-baiknya.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Ibid., 21.

## **BAB III**

# **WARUNG TEKAN INFLASI (WARTEK) SEBAGAI UPAYA MENSTABILKAN HARGA PANGAN IMBAS KENAIKAN HARGA BBM**

### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

#### **1. Profil Dinas Perdagangan**

Dinas perdagangan kota madiun adalah sebuah Organisasi perangkat daerah (OPD) yang bertugas sebagai pelaksanaan pemerintahan di bidang perdagangan, yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Perdagangan dan Pengelolaan Pasar. Dinas Perdagangan Kota Madiun sebagai wujud pelaksanaan Otonomi Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Madiun serta menurut Peraturan Walikota madiun nomor 67 tahun 2020 tentang kedudukan, susunan organisasi, rincian tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas perdagangan. Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Perdagangan

berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota dan secara teknis administratif mendapat pembinaan sekretaris daerah.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi

Dalam kehidupan sehari-hari, pasti kita sering menemukan visi dan misi, baik itu di sekolah, organisasi, perusahaan, bank, dan lain sebagainya. Namun, perlu diketahui banyak orang belum memahami apa maksud dari visi dan misi. visi merupakan tujuan atau arah utama. Maka bisa dikatakan misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut.

### a. Visi

Dilihat dari tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan Kota Madiun seperti dapat dirumuskan VISI dan MISI Dinas Perdagangan Kota Madiun yang harus berpedoman pada visi dan misi pemerintah Kota Madiun, maka Visi Dinas Perdagangan Kota Madiun adalah “Terwujudnya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah “

Visi tersebut diatas memiliki makna yang sangat dalam dan mendasar serta strategis bagi Dinas Perdagangan dalam melaksanakan pembangunan di sektor ekonomi di Kota Madiun pada satu sisi. Perumusan visi dilakukan untuk menindak lanjuti hasil

---

<sup>1</sup> “Peraturan Walikota madiun tentang kedudukan, susunan organisasi, rincian tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas perdagangan,” Nomor 67 (2020).

analisis isu-isu strategis dan Permasalahan Pembangunan Daerah (PPD) untuk menemukan perwujudan visi. Perwujudan visi merupakan gambaran yang ingin dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Berdasarkan perumusan perwujudan Visi diatas diperoleh empat alternatif :

- 1) Terwujudnya kebijakan dan regulasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas;
- 2) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam bidang Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Rakyat ;
- 3) Terwujudnya sinkronisasi perencanaan pembangunan antara pemerintah daerah dan masyarakat ;
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

b. Misi

Perumusan Misi Dinas Perdagangan Kota Madiun adalah “Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan” Pernyataan misi ini mempunyai maksud bahwa pertumbuhan ekonomi dalam bidang Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Rakyat harus ditingkatkan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Madiun.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Admin, “Dinas Perdagangan Kota Madiun,” dalam <https://perdagangan.madiunkota.go.id>, (diakses 1 Maret 2023).

### 3. Tujuan

Tujuan adalah merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi suatu organisasi, yaitu sesuatu (apa) yang akan dicapai atau apa yang akan dihasilkan dalam jangka waktu suatu perencanaan.

- a. Meningkatkan Prosentase Nilai PDRB Sektor Perdagangan
- b. Meningkatkan penguatan pangsa pasar dan efisiensi perdagangan dalam negeri
- c. Meningkatnya Volume Usaha Perdagangan
- d. Meningkatkan tata tertib perdagangan

### 4. Nilai

Nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas di Dinas Perdagangan merujuk pada nilai budaya kerja yaitu memiliki integritas, professional, inovatif dan peduli.<sup>3</sup>

### 5. Tugas

Tugas dari Dinas Perdagangan, melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Perdagangan berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota dan secara teknis administratif mendapat pembinaan sekretaris daerah. Dalam melaksanakan tugas Dinas Perdagangan memiliki fungsi :

---

<sup>3</sup> Ibid.

- a. Pengoordinasian perencanaan penyelenggaraan urusan perdagangan.
- b. Pengoordinasian dan perumusan kebijakan teknis di bidang perdagangan.
- c. Pengoordinasian tugas dan fungsi unsur organisasi dinas.
- d. Pengoordinasian penyelenggaraan pembinaan usaha dan kemitraan perdagangan.
- e. Pengoordinasian penyelenggaraan pembinaan dan pengelolaan pasar rakyat.
- f. Pengoordinasian penyelenggaraan pengawasan dan pengendalian perdagangan.
- g. Pengoordinasian penyelenggaraan pelayanan perizinan dan/atau nonperizinan di bidang perdagangan<sup>4</sup>

#### 6. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Madiun Nomor 67 Tahun 2020 tentang kedudukan, susunan organisasi, rincian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Perdagangan.<sup>5</sup> Susunan Organisasi Dinas Perdagangan Kota Madiun terdiri atas:

- a. Unsur Pimpinan : Kepala Dinas;
- b. Unsur Pembantu : Sekretariat;
- c. Unsur Pelaksana :

---

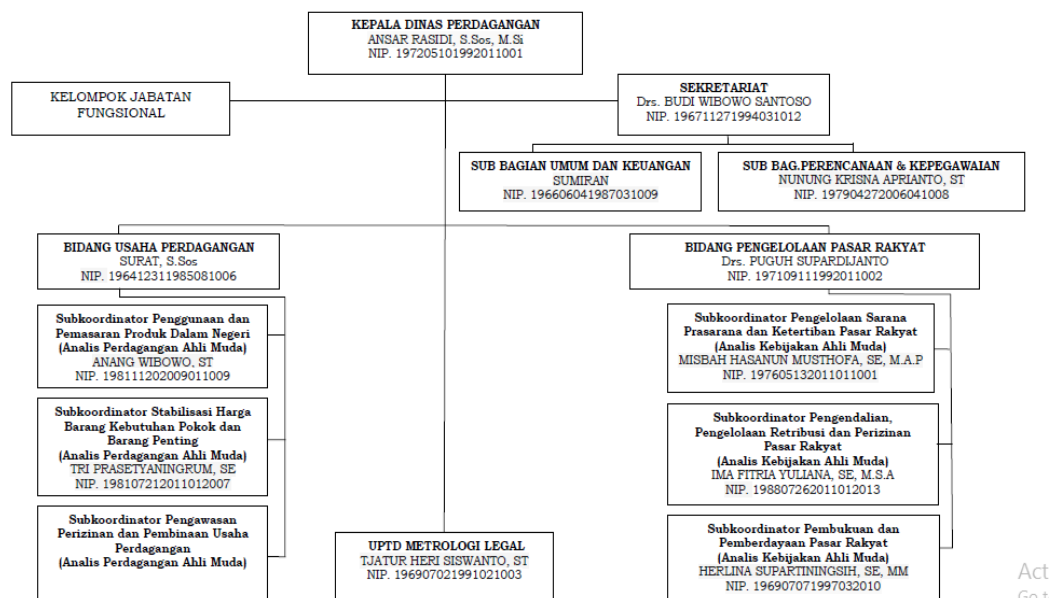
<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Peraturan Walikota madiun tentang kedudukan, susunan organisasi, rincian tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas perdagangan.



- 1) Bidang Usaha Perdagangan
  - 2) Bidang Pengelolaan Pasar Rakyat
- d. UPTD Metrologi Legal; dan
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERDAGANGAN KOTA MADIUN  
TAHUN 2022**



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Madiun

Sumber : Website resmi Dinas perdagangan Kota Madiun

## 7. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Madiun

Dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi di bidang perdagangan kota Madiun. Dinas perdagangan kota Madiun memiliki peranan yang strategis dalam menentukan arah, kebijakan serta prioritas pembangunan ekonomi di Daerah. Sebagai tindak lanjut ketentuan Pasal 9

Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah maka perlu menjabarkan kedudukan, susunan organisasi, rincian tugas dan fungsi, serta tata kerja Perangkat Daerah dan unit kerja dibawahnya, bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf A, perlu menetapkan Peraturan Walikota Madiun tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Rincian Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perdagangan ; Peraturan walikota madiun tentang kedudukan, susunan organisasi, rincian tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perdagangan.<sup>6</sup>

Dalam ketentuan peraturan wali kota dinas perdagangan mempunyai Ketentuan Umum sebagai berikut:

- a. Daerah adalah Kota Madiun.
- b. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Madiun.
- c. Walikota adalah Walikota Madiun. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kota Madiun.
- d. Dinas Perdagangan, yang selanjutnya disebut Dinas, adalah Dinas Perdagangan Kota Madiun.
- e. Kepala Dinas Perdagangan yang selanjutnya disebut Kepala Dinas, adalah Kepala Dinas Perdagangan Kota Madiun.
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas yang selanjutnya disingkat UPTD

---

<sup>6</sup> “Peraturan Daerah Kota Madiun tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah,” Nomer 3 (2016).

adalah unsur pelaksana tugas teknis pada Dinas Perdagangan.

- g. Kelompok Jabatan Fungsional adalah kelompok Jabatan Fungsional pada Dinas Perdagangan Kota Madiun yang diatur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Struktur organisasi di dalam Dinas Perdagangan Kota Madiun Kedudukan adalah: Dinas dipimpin oleh Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Struktur organisasi Rincian Tugas dan Fungsi di dalam Dinas Perdagangan Kota Madiun dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Ayat (1) A, mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan di Bidang Usaha Perdagangan dan pengelolaan pasar rakyat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Dinas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rumusan kebijakan teknis di Bidang Usaha Perdagangan dan pengelolaan pasar rakyat.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di Bidang Usaha Perdagangan dan pengelolaan pasar rakyat

3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pengelolaan perdagangan dan pengelolaan pasar rakyat ; dan pelaksanaan tugas lain yang bersifat kedinasan yang diberikan oleh Walikota<sup>7</sup>

b. Sekretariat

Sekretariat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pelayanan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Dinas meliputi pengelolaan administrasi umum, keuangan, perencanaan, kepegawaian dan rumah tangga. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretariat mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis, penyusunan perencanaan program kerja dan evaluasi pelaksanaan tugas-tugas pada Sekretariat
- 2) Pelaksanaan koordinasi penyusunan program kegiatan dan penyelenggaraan tugas-tugas Bidang secara terpadu dan tugas pelayanan administratif
- 3) Pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, dan perlengkapan
- 4) Pengelolaan urusan kehumasan dan keprotokolan di lingkungan Dinas

---

<sup>7</sup> Admin, "Dinas Perdagangan Kota Madiun."

- 5) Pengelolaan administrasi dan pembinaan kepegawaian di lingkungan Dinas
- 6) Pelaksanaan administrasi keuangan dan pembayaran gaji pegawai di lingkungan Dinas
- 7) Pelaksanaan tugas lain yang bersifat kedinasan<sup>8</sup>

c. Bidang Usaha Perdagangan

Bidang Usaha Perdagangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c angka 1 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas yang meliputi menyelenggarakan, merumuskan, dan melaksanakan kebijakan teknis di Bidang Perdagangan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Usaha Perdagangan mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan Kebijakan teknis, perencanaan program dan evaluasi pelaksanaan tugas pada Bidang Usaha Perdagangan
- 2) Pelaksanaan bimbingan usaha perdagangan dan perlindungan konsumen
- 3) Pendaftaran dan pengawasan pendaftaran perusahaan
- 4) Pelaksanaan dan fasilitasi metrologi
- 5) Pelaksanaan pengawasan distribusi
- 6) Pemberian rekomendasi pemecahan masalah terkait ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat daerah

---

<sup>8</sup> Ibid.

- 7) Pelaksanaan pembinaan, bimbingan terhadap pelaku usaha, pelayanan pengaduan dan fasilitasi kelembagaan perlindungan konsumen
- 8) Pelaksanaan tugas lain yang bersifat kedinasan yang diberikan oleh Kepala Dinas

d. Bidang Pengolahan Pasar Rakyat

Bidang Pengelolaan Pasar Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c angka 1 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas yang meliputi pelaksanaan pengelolaan retribusi dan perijinan pasar, sarana prasarana pasar dan ketertiban pasar serta pembukuan dan pemberdayaan pasar. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Pengelolaan Pasar Rakyat mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan perencanaan program dan evaluasi pelaksanaan tugas-tugas pada Bidang Pengelolaan Pasar Rakyat
- 2) Penyusunan rencana pemasukan pendapatan serta rencana pelaksanaannya
- 3) Pelaksanaan penagihan/pemungutan pendapatan serta usaha-usaha untuk kelancaran pembayaran retribusi pasar

- 4) Pelaksanaan pemrosesan izin penempatan pedagang di pasar, izin pemanfaatan lahan di lingkungan pasar serta pemrosesan kerjasama pengelolaan fasilitas pendukung pasar
  - 5) Pelaksanaan penataan pedagang serta pendataan jumlah pedagang pasar
  - 6) Pelaksanaan pembukuan hasil pemungutan retribusi
  - 7) Pelaksanaan usaha pemberdayaan pasar
  - 8) Pembinaan teknis dan pengendalian terhadap pelaksanaan kebersihan pasar, pembangunan dan pemeliharaan pasar.<sup>9</sup>
- e. UPTD Metrologi

UPTD Metrologi Legal mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan tera dan tera ulang, pengawasan kemetrologian dan pembinaan Sumber Daya Manusia Kemetrologian. Dalam melaksanakan tugas pokok diatas, UPTD Metrologi Legal mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja UPTD Metrologi Legal;
- 2) Pelaksanaan pelayanan tera / tera ulang alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya ( UTTP );

---

<sup>9</sup> Ibid.



- 3) Pelaksanaan pengawasan, pengamatan, penyuluhan kemetrologian, dan penyidik tindak pidana di bidang Metrologi Legal;
- 4) Pelaksanaan pengembangan kompetensi dan pembinaan Sumber Daya Manusia Kemetrologian;
- 5) Pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan tera / tera ulang; dan
- 6) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan tugas.

Untuk menyelenggarakan fungsi UPTD Metrologi Legal mempunyai uraian tugas

- 1) Menyusun rencana kegiatan program kerja UPTD Metrologi Legal;
- 2) Melaksanakan tugas pelayanan tera / tera ulang alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya ( UTTP );
- 3) Melaksanakan tugas pengawasan, pengamatan, penyuluhan kemetrologian, dan penyidikan tindak pidana di bidang metrology legal;
- 4) Membagi tugas, meringkas pelaksanaan tugas dan memeriksa hasil hasil tugas sumber daya manusia kemetrologian;
- 5) Melaksanakan pengembangan system mutu, pemeliharaan dokumen system mutu, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan instruksi kerja;

- 6) Melaksanakan tugas pengelolaan dan pemeliharaan Cap Tanda Tera (CTT) dan bertanggung jawab terhadap penggunaan CTT;
  - 7) Melaksanakan pemeliharaan dan verifikasi standar ukuran serta peralatan pendukung milik UPTD Metrologi Legal;
  - 8) Melaksanakan kerjasama dengan instansi lain yang terkait dengan pelayanan tera / tera ulang, pengawasan kemetrolgian dan pengembangan sumber daya manusia kemetrolgian;
  - 9) Menentukan kebutuhan pengembangan kompetensi pejabat fungsional, menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pembinaan pejabat fungsional;
  - 10) Merencanakan target retribusi, melaksanakan pemungutan, dan membuat laporan hasil retribusi pelayanan tera / tera ulang secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- f. Kelompok Jabatan Fungsional
- Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf e mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.<sup>10</sup>

## B. Data

1. Pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) di Kota Madiun

---

<sup>10</sup> Ibid.

Warung tekan inflasi (WARTEK) merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah Kota Madiun untuk menekan inflasi di Kota Madiun imbas dari kenaikan harga BBM. Pelaksanaan Program WARTEK tersebut dibawah naungan dinas perdagangan Kota Madiun. Program WARTEK dijalankan atas dasar peraturan walikota (PERWALI) tentang pedoman pemberian hibah, bantuan sosial, dan bantuan keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah kota madiun nomor 3 tahun 2019. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Astri Wulandari selaku Pegawai Dinas Perdagangan Bagian Perdagangan mengatakan bahwa <sup>11</sup>

“Program WARTEK itu dijalankan atas dasar PERWALI tentang pedoman pemberian hibah, bantuan sosial, dan bantuan keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah kota madiun nomor 3 tahun 2019. Jadi kemudian pemerintah Kota Madiun itu dalam menjalankan Program WARTEK menunjuk atau melimpahkan ke dinas perdagangan Kota Madiun untuk mengelola program tersebut, kan juga ini tentang masalah ekonomi jadi bagiannya disdag.”

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Astri Wulandari, Wawancara, Desember 2022.

<sup>12</sup> Sari, Heriyanto, dan Rusli, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga,” 132.

Dalam menjalankan suatu program juga membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki integritas yang baik. Sumber Daya Manusia (SDM) pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi baik organisasi pemerintah maupun swasta, karena manusia yang merencanakan sampai mengawasi pelaksanaan kegiatan dalam organisasi.

Pada pelaksanaan program warung tekan inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun juga membutuhkan sumber daya manusia atau pihak yang membantu program tersebut dalam mencapai tujuannya. Terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program tersebut, diantaranya pegawai Dinas perdagangan, Satgas, dan pedagang. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Astri Wulandari selaku Pegawai Dinas Perdagangan Bagian Perdagangan mengatakan bahwa<sup>13</sup>

“Yang terlibat dalam menjalankan program WARTEK yaitu Dinas Perdagangan Kota Madiun, 69 Satgas WARTEK, 237 Pedagang di Pasar Kota Madiun, dan Warung Kelontong di Kota Madiun. Sebenarnya ada beberapa pihak yang membantu seperti BPBD dan Dinas Kominfo tetapi yang pokok 4 tadi.”

Selain membutuhkan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki integritas yang baik. Kinerja suatu program dalam menunjukkan keberhasilan, bisa dilihat dari berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan. Jika hasil kegiatan mendekati tujuan, ini berarti efisiensi

---

<sup>13</sup> Astri Wulandari, *Wawancara*, 12 Desember 2022.

yang lebih besar. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah program tersebut efisien atau tidak maka bisa dilihat dari pengguna atau *user*.

Pengguna program warung tekan inflasi (WARTEK) merupakan pembeli bahan-bahan pokok di WARTEK tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pembeli di warung tersebut, terdapat beberapa jawaban yang berbeda. Ada yang mengatakan sudah efisien dan ada juga yang mengatakan kalau belum efisien. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Lasmini selaku pembeli di WARTEK tersebut mengatakan bahwa<sup>14</sup>

“Saya rasa iya mbak, langkah – langkahnya terlalu ribet membuat antrian di WARTEK terlalu lama, padahal hanya membeli sedikit saja tetapi bisa sampai setengah jam.”

Berdasarkan pernyataan pembeli tersebut bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan program WARTEK kurang efisien. Hal tersebut dikatakan kurang efisien karena langkah – langkah yang diberikan terlalu banyak dan terlalu memakan waktu sehingga sebagai pembeli yang seharusnya menggunakan waktu tersebut dengan melakukan hal – hal yang lebih berguna tetapi malah digunakan untuk antri membeli bahan – bahan pokok.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Sri Ningsih selaku pembeli di warung tekan inflasi (WARTEK) mengatakan bahwa<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Lasmini, *Wawancara*, 18 September 2022.

<sup>15</sup> Sri Ningsih, *Wawancara*, 20 Januari 2023.

“Jujur iya mbak, karena membelinya di batasi. Hanya boleh membeli 1 paket saja, 1 paket tersebut berisi 5 kg beras, 1 liter minyak, 1 kg gula, dan 1 kg telur padahal kebutuhan tersebut habis sebelum satu minggu.”

Berdasarkan pernyataan pembeli tersebut bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan program WARTEK kurang efisien. Hal tersebut dikatakan kurang efisien karena pembelian bahan – bahan pokok yang dibatasi. Tetapi ada juga beberapa pembeli yang merasa bahwa program yang dijalankan sudah efisien dan memaklumi terjadinya kendala – kendala yang terjadi. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Sumirah selaku pembeli di WARTEK tersebut mengatakan bahwa<sup>16</sup>

“Tidak mbak, malah saya merasa senang dengan adanya WARTEK karena harga bahan baku di WARTEK lebih murah dibandingkan di pasar, jadi pengeluaran saya untuk membeli kebutuhan bahan pokok bisa sedikit irit.”

Berdasarkan pernyataan pembeli tersebut bisa dikatakan bahwa pelaksanaan program WARTEK sudah efisien. Karena pembeli merasa tidak keberatan akan syarat dan langkah – langkah pembelian yang diberikan. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Sarmini selaku pembeli di warung tekan inflasi (WARTEK) mengatakan bahwa<sup>17</sup>

“Saya rasa tidak mbak, karena ya saya memaklumi hal tersebut karena kan pasti peminatnya banyak jadi meskipun antri ya tidak apa – apa, penting dapat harga yang agak murah.”

---

<sup>16</sup> Sumirah, *Wawancara*, 25 Desember 2022.

<sup>17</sup> Sarmini, *Wawancara*, 21 Januari 2023.

Berdasarkan pernyataan pembeli tersebut bisa dikatakan bahwa pelaksanaan program WARTEK sudah efisien. Karena pembeli memaklumi apabila ada kendala yang terjadi pada saat proses pembelian bahan – bahan pokok di warung tekan inflasi (WARTEK) tersebut. Pembeli juga merasa senang karena harga yang diberikan lebih murah dari pada harga di pasaran.

## 2. Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) di Kota Madiun

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Dalam mencapai target atau tujuan tersebut terdapat beberapa indikator yang menjadi patokan bahwa program tersebut sudah efektif atau belum. Indikator tersebut berupa pemahan program, ketepat sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.<sup>18</sup>

Pada indikator pemahan program terdapat beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Zainur Roziqin selaku satgas di WARTEK tersebut mengatakan bahwa<sup>19</sup>

”Program untuk memberikan subsidi pada bahan – bahan pokok untuk warga Kota Madiun mbak.”

---

<sup>18</sup> Prof Dr H. Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, loc. it .

<sup>19</sup> Zainur Roziqin, *Wawancara*, 10 Desember 2022.



Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Sarmini selaku pembeli di WARTEK tersebut mengatakan bahwa<sup>20</sup>

“Iya saya tau mbak, makanya saya beli bahan – bahan pokok disini.”

Berdasarkan pernyataan satgas dan pembeli warung tekan inflasi tersebut bisa dikatakan bahwa para satgas dan pembeli sudah memahami atau mengetahui program WARTEK tersebut. Sedangkan pada indikator ketepatan sasaran, sasaran yang dimaksud tepat atau tidaknya suatu sasaran program sangat tergantung pada proses pelaksanaan program yang telah ditentukan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Zainur Roziqin selaku satgas di WARTEK tersebut bahwa program tersebut sudah sesuai dengan sasaran dan pemerataan program WARTEK sudah tersebar di Kota Madiun.<sup>21</sup>

“Saya rasa sudah mbak, karena program ini kan juga sudah tersebar di berbagai titik dan pasar kota Madiun.”

Akan tetapi meskipun program warung tekan inflasi (WARTEK) sudah sesuai dengan sasaran yang ditentukan, tetapi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program WARTEK tersebut. Berdasarkan wawancara kepada para satgas Zainur Roziqin yang bertugas di lapangan mengatakan bahwa<sup>22</sup>

“Ada, kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan program WARTEK ini adanya kecurangan pada pedagang,

---

<sup>20</sup> Sarmini, *Wawancara*, 21 Januari 2023.

<sup>21</sup> Zainur Roziqin, *Wawancara*, 10 Desember 2022.

<sup>22</sup> Ibid.

beberapa pedagang menjual barang yang telah disubsidi dengan harga pasaran agar uang subsidi nya masuk kantong pedagang.”

Tidak hanya satgas Zainur Roziqin, tetapi satgas M Alvin juga menemukan suatu kendala pada lapangan. Kendala tersebut berupa penyalahgunaan bahan-bahan pokok hasil dari membeli di WARTEK. Berdasarkan wawancara kepada beliau yang bertugas di lapangan mengatakan bahwa<sup>23</sup>

“Ada, kendala yang saya temui di lapangan lebih mengarah ke penggunaan barang subsidi tersebut, beberapa pembeli menjual lagi hasil dari membeli bahan pokok tersebut.”

Kemudian beberapa kepentingan yang mempengaruhi Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi di Kota Madiun adalah Indikator ketepatan waktu. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Astri Wulandari selaku Pegawai Dinas Perdagangan Bagian Perdagangan mengatakan bahwa<sup>24</sup>

“Iya sesuai, rencana awal yaitu pada bulan Oktober, November dan Desember 2022 dan terealisasi sesuai dengan apa yang di rencanakan.”

Kemudian Indikator tercapainya tujuan, tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan informasi yang

---

<sup>23</sup> M Alvin, *Wawancara*, 19 Desember 2022.

<sup>24</sup> Astri Wulandari, *Wawancara*, 12 Desember 2022.

diberikan oleh Astri Wulandari selaku Pegawai Dinas Perdagangan Bagian Perdagangan mengatakan bahwa<sup>25</sup>

“Iya sudah, karena tujuannya untuk menekan inflasi dan menstabilkan harga pangan, dan hal tersebut sudah terealisasi sesuai dengan rencana awal.”

Indikator yang terakhir adalah indikator perubahan nyata. Indikator ini untuk mengukur Efektivitas Program Program warung tekan inflasi di Kota Madiun dilihat dari segi Perubahan Nyata, dimana dengan adanya Program WARTEK ini diharapkan mampu memberikan perubahan positif terhadap masyarakat. Bertepatan dengan itu kemudian penulis melakukan wawancara Astri Wulandari selaku Pegawai Dinas Perdagangan Bagian Perdagangan mengatakan bahwa<sup>26</sup>

“Ada, perubahan tersebut dapat terlihat dari tingkat inflasi di Kota Madiun. Untuk datanya bisa di lihat di BPS Kota Madiun.”

Dari hasil wawancara dengan Pegawai Dinas Perdagangan Bagian Perdagangan berikut dapat diketahui bahwa Program warung tekan inflasi di Kota Madiun mengalami perubahan nyata.

3. Dampak Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) program warung tekan inflasi (WARTEK) di Kota Madiun Terhadap Upaya Menjaga Daya Beli Masyarakat Imbas Kenaikan Harga BBM di Kota Madiun

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

Pada suatu program yang dijalankan tentunya terdapat dampak dari hasil pelaksanaan program tersebut. Dampak biasanya terbagi menjadi 2 yaitu, positif dan negatif yang terjadi pada lingkup sosial dan ekonomi. Pada aspek ekonomi terfokus pada pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat. Sedangkan aspek Sosial terfokus pada pengaruh tidak langsung dari objek analisis yang terjadi pada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak sosial tercermin dari dampak yang timbul pada sektor sosial atas pengembangan objek analisis.<sup>27</sup> Dampak positif pada program tersebut tersebut berupa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberian subsidi dapat menekan pengeluaran masyarakat, program tersebut dapat menurunkan angka inflasi. Sedangkan pada dampak negatif program tersebut berupa sistem pelaksanaan yang kurang efisien, kecurangan pedagang yang terlibat, penyalahgunaan barang subsidi.

Pada pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) ini tentunya juga berdampak positif pada aspek ekonomi. Berdasarkan

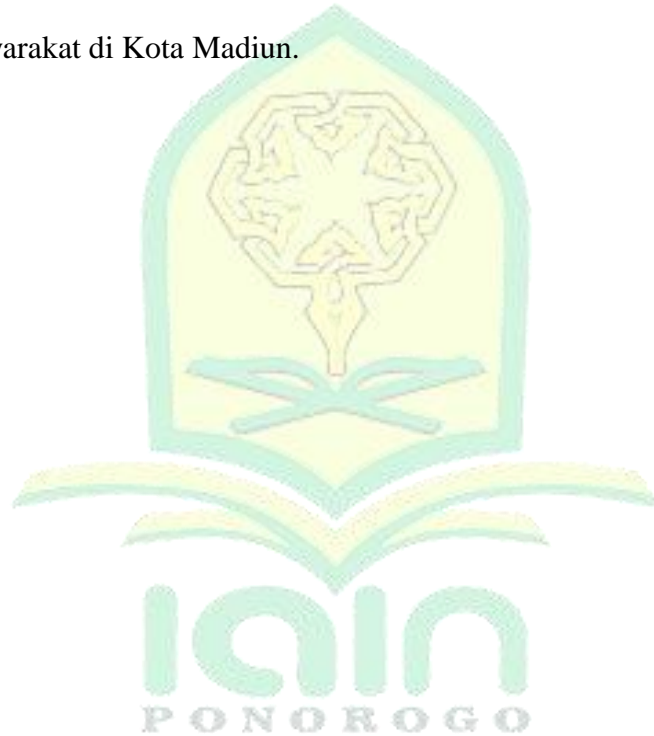
---

<sup>27</sup> Hadiwijaya, "Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi dan Sosial Pada Pemanfaatan BMN Satuan Kerja Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran," dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tasikmalaya/baca-artikel/14358/Analisis-Manfaat-dan-Dampak-Ekonomi-dan-Sosial-Pada-Pemanfaatan-BMN-Satuan-Kerja-Politeknik-Kelautan-dan-Perikanan-Pangandaran.html>, (diakses 11 April 2023).

informasi yang diberikan oleh Astri Wulandari selaku Pegawai Dinas Perdagangan Bagian Perdagangan mengatakan bahwa<sup>28</sup>

“Dampaknya kan jelas dek, pada tingkat inflasinya juga berubah.”

Berdasarkan dari pernyataan tersebut bahwa Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) ini berdampak pada aspek ekonomi yang berupa naik turunnya tingkat inflasi dan aspek sosial berupa kesejahteraan masyarakat di Kota Madiun.



---

<sup>28</sup> Astri Wulandari, *Wawancara*, 12 Desember 2022.

## BAB IV

# ANALISIS WARUNG TEKAN INFLASI (WARTEK) SEBAGAI UPAYA MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT IMBAS KENAIKAN HARGA BBM DI KOTA MADIUN

### A. Pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun

Salah satu program pemerintah Kota Madiun dalam mengatasi peningkatan inflasi tersebut adalah dengan menjalankan sebuah program subsidi terhadap bahan – bahan pokok. Program tersebut melakukan inovasi keberadaan WARTEK di Kota Madiun yang menyediakan sembako murah agar masyarakat tidak semakin terbebani dengan kenaikan harga komoditas.<sup>1</sup> Hal ini bertujuan agar inflasi di Kota Madiun tetap terkendali sehingga tidak mempengaruhi perekonomian daerah.

Warung tekan inflasi (WARTEK) merupakan program membantu warga tak mampu yang terdampak inflasi agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga warga yang berpenghasilan rendah dapat membeli makanan bahan-bahan pokok.<sup>2</sup> Dalam melakukan pelaksanaan program warung tekan inflasi (WARTEK) di Kota Madiun terdapat beberapa syarat

---

<sup>1</sup> Fiqih Arfani, “Wali Kota Madiun alih fungsikan gerai masker jadi warung tekan inflasi. *loc,cit*”

<sup>2</sup> Sofyan Arif Candra Sakti, “Warung Tekan Inflasi di Kota Madiun, Sediakan Sembako Murah untuk Warga Terdampak Kenaikan Harga BBM. *loc,cit*”

dan langkah – langkah yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh pembeli di WARTEK tersebut.

Dalam melakukan pembelian bahan – bahan pokok di warung tekan inflasi (WARTEK), para pembeli juga mempertimbangkan tingkat keefisienan ketika berbelanja di WARTEK tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi memiliki dua pengertian. Pengertian pertama adalah melakukan pekerjaan dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat, dan berdaya guna. Pengertian kedua adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada para pembeli bahan – bahan pokok di Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun, pelaksanaan program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun berjalan kurang efisien. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa pendapat pembeli yang menyatakan bahwa tahapan dalam melakukan pembelian terlalu panjang dan terlalu memakan waktu.

Menurut analisis peneliti, program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan teori efisiensi menurut H. Emerson, karena tahapan pembelian yang diberikan terlalu membuang – buang waktu.

## B. Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Di Kota Madiun

---

<sup>1</sup> Agung Riyardi dan W. Widodo, “Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Responsibilitas Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Daerah Sragen,” *JEJAK* 4, no. 2 (2019), 93.



Suatu permasalahan yang terkait dengan adanya efektivitas biasanya tidak terlepas dari perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan rencana (plan) yang disusun sebelumnya. Atau, perbandingan seseorang yang telah melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan dapat dikatakan efektif ketika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan ketentuan dari kriteria yang telah ditetapkan atau seseorang tersebut sudah mampu mewujudkan tujuan dalam aspek yang dikerjakan.<sup>2</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Kota Madiun untuk Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor Efektivitas dari Sutrisno.

#### 1. Pemahaman Program

Pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada para pembeli dan satgas di Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun, pemahaman terhadap program tersebut dapat diterima dan di pahami oleh

---

<sup>2</sup> Afif Izam Taufik dan Ajeng Wahyuni, "Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Di Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf IAIN Ponorogo," *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 1 (30 Juni 2022): 1–25, <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v1i1.710>.

<sup>3</sup> Prof Dr H. Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, 124.

masyarakat Kota Madiun yang khususnya para pembeli di WARTEK tersebut.

Menurut analisis peneliti, program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun dalam indikator pemahaman program sudah sesuai dengan teori efektivitas, karena program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) ini dapat dipahami dan di terima oleh para pembeli ataupun masyarakat.

## 2. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada satgas Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun yang selaku petugas lapangan, ketepatan sasaran program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) sudah tepat sasaran. Tetapi terdapat beberapa kendala yang terjadi dilapangan yang berupa kecurangan pedagang agar mendapatkan keuntungan lebih dan penyalahgunaan bahan – bahan pokok yang di beli pada WARTEK.

Menurut analisis peneliti, program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun dalam indikator ketepatan sasaran sudah sesuai

---

<sup>4</sup> Ibid.

dengan teori efektivitas. Akan tetapi karena adanya beberapa kendala yang terjadi, sehingga menyebabkan program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun tersebut berjalan kurang efektif.

### 3. Ketepatan Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketetapan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan atau program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada pegawai Dinas Perdagangan Kota Madiun, waktu pelaksanaan program Warung Tekan Inflasi sudah sesuai dengan rencana awal, yaitu pada bulan Oktober, November, dan Desember 2022. Menurut analisis peneliti, program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun dalam indikator ketepatan waktu sudah sesuai dengan teori, karena waktu yang ditentukan sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan.

### 4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dalam efektivitas program yaitu apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada pegawai Dinas Perdagangan

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ali Muhidin, *Konsep Efektivitas Pembelajaran*, 106.

Kota Madiun, waktu pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi sudah sesuai dengan tujuan awal yaitu menstabilkan harga pangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan rata-rata harga beras nasional mengalami peningkatan pada Oktober 2022. Menurut data BPS tren kenaikannya sudah terlihat sejak September 2022, setelah pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi jenis Pertalite dan Solar mengakibatkan kenaikan harga beras terus berlanjut pada Oktober 2022 hingga rata-ratanya mencapai Rp11.850/kg, sedangkan tingkat inflasi beras mengalami kenaikan sebesar 1,13% dibanding bulan sebelumnya.<sup>7</sup>

Dengan di dirikannya program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun inflasi di Kota Madiun, tingkat inflasi di awal Januari ini cukup terkendali.<sup>8</sup> Hal itu tidak lepas dari peran serta tim pengendali inflasi daerah (TIPD) dalam melakukan berbagai intervensi untuk menekan laju inflasi serta program program yang telah di jalankan oleh Walikota Kota Madiun.<sup>9</sup> Menurut analisis peneliti, program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun dalam indikator tercapainya tujuan sudah sesuai dengan teori efektivitas, karena tujuan awal pendirian

---

<sup>7</sup> antaranews.com, “Harga beras dorong inflasi Kota Madiun 0,35 persen pada Januari 2023,” Antara News, 1 Februari 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3375636/harga-beras-dorong-inflasi-kota-madiun-035-persen-pada-januari-2023>.

<sup>8</sup> Adi Hidayat, “Harga Beras Makin Naik pada Oktober 2022,” *Databoks*, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/harga-beras-makin-naik-pada-oktober-2022>.

<sup>9</sup> antaranews.com, “Harga beras dorong inflasi Kota Madiun 0,35 persen pada Januari 2023.”

program WARTEK yang ditentukan sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan.

#### 5. Perubahan Nyata

Mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditentukan sejak awal pada program ini dapat terrealisasi dengan baik sesuai dengan rencana.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada pegawai Dinas Perdagangan Kota Madiun, perubahan nyata program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun dapat dilihat dari tingkat inflasinya. Berdasarkan data BPS Kota Madiun tingkat inflasi pada November 2022 tingkat inflasi YoY Kota Madiun sebesar 5,98 persen sedangkan Januari 2023 tingkat inflasi YoY Kota Madiun sebesar 5,70 persen.<sup>11</sup>

Menurut analisis peneliti, program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun dalam indikator perubahan nyata sudah sesuai dengan teori, karena perubahan nyata pada program Warung Tekan Inflasi dapat dilihat dari penurunan tingkat inflasi pada bulan Januari 2023 sebesar 0,28 persen. Menurut analisis peneliti, program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun dalam indikator perubahan nyata sudah sesuai dengan teori efektivitas, karena terjadi perubahan setelah

---

<sup>10</sup> Ibid., 106.

<sup>11</sup> “Inflasi Januari 2023 Menurun – Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Madiun,” diakses 3 Maret 2024, <https://bkad.madiunkota.go.id/2023/02/02/inflasi-januari-2023-menurun/>.

dijalankannya program tersebut yang ditentunya sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan diawal program.

Tabel. 4.1

Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Terhadap Upaya Penstabilan Harga Pangan Imbas Kenaikan Harga BBM di Kota Madiun

No	Indikator	Hasil	
		Efektif	Kurang efektif
1	Pemahaman program	√	
2	Tepat sasaran		√
3	Tepat waktu	√	
4	Tercapainya tujuan	√	
5	Perubahan nyata	√	

Efektivitas mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Tingkat pencapaian terhadap tujuan tersebut menunjukkan efektivitasnya. Sesuatu itu bisa disebut efektif apabila sasaran atau tujuan dari program yang direncanakan berhasil dicapai.<sup>12</sup> Menurut pendekatan teori Sutirno yang sudah dipaparkan, program dikatakan efektif karena pelaksanaan program baik dan sesuai prosedur dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan waktu awal pendirian program WARTEK. Efisiensi program WARTEK cukup efektif karena berdasarkan indikator untuk mengukur

<sup>12</sup> Faruq Ahmad Futaqi, Liana Dewi Susanti, and Husna Ni'matul Ulya, "Efektivitas Peran BankZiska: Ancaman Bagi Bank Thithil?," *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 10, no. 02 (2023): 222.

standar keefektifitasan tersebut yaitu indikator tepat sasaran dalam program tersebut masih kurang, akan tetapi dalam fungsi sudah sesuai.

### C. Dampak Efektivitas Program Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Terhadap Upaya Menjaga Daya Beli Masyarakat Imbas Kenaikan Harga BBM Di Kota Madiun

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak positif maknanya bertransformasi menjadi lebih baik dan dampak negatif maknanya penurunan terjadi ketika program tersebut berjalan.<sup>13</sup> Program WARTEK berdampak bagi masyarakat di Kota Madiun. Dampak yang dihasilkan meliputi dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut :

#### 1. Dampak Positif

Kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial yang dimaksudkan untuk membangun individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan.<sup>14</sup> Dengan adanya Program WARTEK tentu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan kondisi masyarakat di Kota Madiun. Berikut adalah beberapa dampak positif program Wartek :

<sup>13</sup> Dewi dkk., “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi.”

<sup>14</sup> Mohammad Suud Harsono, *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006).



- a. Membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan melalui Program WARTEK

Dengan adanya program wartek yang di selenggarakan oleh pemerintah kota madiun ini dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat akibat inflasi yang ditimbulkan karena kenaikan harga BBM. Hal tersebut terbukti saat proses pendirian wartek tersebut dilakukan untuk membantu warga tak mampu yang terdampak inflasi agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga warga yang berpenghasilan rendah dapat membeli makanan bahan-bahan pokok. Kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh para pembeli saja tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang pasar dan warung kelontong yang ikut terlibat dalam program wartek.

- b. Pemberian subsidi dapat menekan pengeluaran masyarakat

Melalui program WARTEK tersebut membuat masyarakat menjadi tahu bahwa program tersebut merupakan program subsidi bahan-bahan pokok. Program subsidi yang terselenggara melalui program wartek ini dapat membantu masyarakat untuk menekan pengeluaran dalam membeli bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi tidak heran bahwa masyarakat berbondong – bonding untuk memanfaatkan program tersebut. WARTEK inflasi menyediakan sejumlah bahan kebutuhan pokok

seperti beras, gula, minyak goreng dan telur yang harganya sudah diberikan subsidi. Pemerintah Kota Madiun mengalokasikan dana subsidi hingga Rp 6,4 miliar. Sehingga rata-rata subsidi yang diberikan per kilogram berkisar antara Rp 2.000 hingga Rp 5.000.

Selain dampak positif yang sudah disebutkan, program WARTEK juga dapat menurunkan angka inflasi Kota Madiun. Melalui program dapat menurunkan angka inflasi di Kota Madiun. Hal tersebut terbukti dengan data BPS Kota Madiun yang menunjukkan inflasi pada November 2022 sebesar 5,98 persen sedangkan pada Januari 2023 tingkat inflasi yoy Kota Madiun sebesar 5,70 persen. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa angka inflasi kota madiun mengalami penurunan.

## 2. Dampak negatif

Dalam suatu program pasti akan ada hambatan yang terjadi sehingga mendatangkan dampak buruk atau negatif. Dampak negatif program WARTEK akan menyebabkan tidak lancarnya dan hambatan pemerintah Kota Madiun dalam menjalankan Program WARTEK di Kota Madiun, berikut ini beberapa dampak negatif Program WARTEK di Kota Madiun :

### a. Sistem pelaksanaan yang kurang efisien

Dalam melakukan pelaksanaan program warung tekan inflasi (WARTEK) di Kota Madiun terdapat beberapa syarat dan langkah

– langkah yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh pembeli di WARTEK tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari pihak yang pernah berbelanja di Warung Tekan Inflasi (WARTEK) Kota Madiun tersebut pelaksanaan programnya berjalan kurang efisien. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa pendapat pembeli yang menyatakan bahwa tahapan dalam melakukan pembelian terlalu panjang dan terlalu memakan waktu.

b. Kecurangan pedagang yang terlibat program WARTEK

Dalam pelaksanaan program WARTEK terjadi kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan program tersebut dikarenakan adanya kecurangan pada pedagang. Hal tersebut terjadi karena beberapa pedagang menjual barang yang telah disubsidi dengan harga pasaran agar uang subsidi nya masuk kantong pedagang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama informan serta melakukan observasi langsung di Warung Tekan Inflasi Kota Madiun, maka disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi atau biasa disebut WARTEK di Kota Madiun telah berjalan dengan baik sesuai prosedur. Akan tetapi pelaksanaan program tersebut berjalan kurang efisien. Hal tersebut diakibatkan karena terdapat beberapa pendapat pembeli yang menyatakan bahwa tahapan dalam melakukan pembelian terlalu panjang dan terlalu memakan waktu.
2. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator yang digunakan untuk melihat seberapa efektifnya program Warung Tekan Inflasi melalui lima indikator efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata dapat dikatakan efektif. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi pada indikator tepat sasaran. Hal tersebut terjadi karena beberapa pedagang menjual barang yang telah disubsidi dengan harga pasaran agar uang subsidi nya masuk kantong pedagang serta

penyalahgunaan barang subsidi yang dikarenakan adanya pihak yang menjual kembali bahan pokok yang dibeli pihak tersebut dari WARTEK.

3. Dampak dari Program Warung Tekan Inflasi dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Program Warung Tekan Inflasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program WARTEK, pemberian subsidi dapat menekan pengeluaran masyarakat, dan Program WARTEK dapat menurunkan angka inflasi Kota Madiun. Sedangkan Dampak negatif Program Warung Tekan Inflasi berupa sistem pelaksanaan yang kurang efisien, kecurangan pedagang yang terlibat program WARTEK, dan penyalahgunaan barang subsidi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang di uraikan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, adanya beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis.

Saran yang dikemukakan oleh penulis sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti diharapkan lebih teliti dalam melakukan analisis, observasi, dan penulisan untuk hasil penelitian yang telah dilakukan agar mencapai hasil yang lebih maksimal.

### **2. Bagi Akademik**

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Peneliti berharap untuk penelitian berikutnya supaya mengkaji fenomena yang berkenaan dengan efektivitas suatu program.

Khususnya dalam hal program pemerintah. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya.

### 3. Penyelenggara Program WARTEK

- a. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan Program Warung Tekan Inflasi seharusnya dilakukan dengan lebih efektif, yaitu dengan cara menyederhanakan tahapan dalam melakukan pembelian bahan – bahan pokok di WARTEK. Apabila hal tersebut tidak bisa maka dengan cara menambah personil yang terlibat dalam pengelolaan WARTEK agar tidak terjadi antrian panjang dan memakan waktu yang lama.
- b. Dalam mengatasi kecurangan yang terjadi pada pihak yang terlibat dalam pengelolaan WARTEK dapat dilakukan dengan cara memberikan surat perjanjian kepada pedagang dan toko kelontong untuk tidak melakukan kecurangan dan bertanda tangan di atas materai. Serta memberikan sanksi kepada pedagang yang melakukan kecurangan yang ditemukan oleh satgas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ali Muhidin, Sambas. *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Qur'an dan Terjemah*, t.t.
- Gibson. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. (Terjemahan : *Djoerban Wahid*). Jakarta: Erlangga, 1984.
- Handayani, Soewarno. *Pengantar Ilmu Administrasi Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung, 1994.
- Mohammad Suud Harsono. *Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Mulyamah. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Yudisthira, 1987.
- Nawawi, Zaidan. *Manajemen Pemerintahan*,. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Peraturan Daerah Kota Madiun tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Nomer 3 (2016).
- Peraturan Walikota madiun tentang kedudukan, susunan organisasi, rincian tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas perdagangan, 67 (2020).
- Peraturan Walikota (Perwali) Tentang Pedoman Pemberian Hibah, Bantuan Sosial, Dan Bantuan Keuangan Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Madiun, 3 (2019).
- Prof Dr H. Edy Sutrisno. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja*. Bandung: Ilham Jaya, 1995.
- Robbins, Stephen, P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prehalindo, 2006.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- S.P.Hasibuan. *Manajemen Dasar dan Suatu Pengantar*. Jakarta: Haji Masagung, 1984.
- Steven M. Sheffrin. *Economics: Principles in action*. New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall., 2003.
- Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2004.
- Suseno. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia, 2009.



## JURNAL/SKRIPSI

- Apriani, Erwin, Muhamad Idris, dan Nina Damayanti. “Efektivitas Program Kampung KB Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.” *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 6, no. 1 (28 Februari 2021): 38–45. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v6i1.4677>.
- Cahyadi, Yudi, dan Nola Windirah. “Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu.” *Jurnal Agristan* 3, no. 1 (4 Juni 2021): 54–70. <https://doi.org/10.37058/ja.v3i1.3118>.
- Dewi, Yuliani, Saryono S, Apriani Dini, Maghfiroh M, dan Ro Mauli. “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (1 September 2022): 320–26. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1533>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faradiba, Sukma, Slamet Muchsin, dan Hayat Hayat. “Efektifitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Malang.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (9 Juni 2021): 277–86. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i1.649>.
- Futaqi, Faruq Ahmad, Liana Dewi Susanti, dan Husna Ni'matul Ulya. “Efektivitas Peran BankZiska: Ancaman Bagi Bank Thithil?” *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 10, no. 02 (4 Februari 2023): 219. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.5756>.
- Hidayat, Taufik. “Penerapan Prinsip Efektif Dan Efisien Dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian.” *Majalah Media Perencana* 2, no. 1 (27 April 2021): 42–50.
- Hrp, Ghilman Rozy, dan Nuri Aslami. “Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM Terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia.” *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (6 Januari 2022): 1464–74.
- Intan, Indah Setiyowati. “Efektivitas Program E-Warung Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Purnomo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung

- Tengah).” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/17271/>.
- Kurniawan, Bambang Tri. “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal AGRIBIS* 5, no. 1 (2019): 55–85.
- Lubis, Ema Fitri, dan Evi Zubaidah. “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru.” *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 5, no. 2 (2 Oktober 2019): 156–63. [https://doi.org/10.25299/jiap.2019.vol5\(2\).4188](https://doi.org/10.25299/jiap.2019.vol5(2).4188).
- Marwiyah, Siti, Andhi Rahmadi, dan Riza Aisyah. “Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo): (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo).” *Administratio* 13, no. 1 (31 Mei 2022): 15–32. <https://doi.org/10.23960/administratio.v13i1.277>.
- Mayusa, Tiara Tivani, Zakiah Zakiah, Zakiah Zakiah, Romano Romano, dan Romano Romano. “Efektivitas Program Pemerintah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pola Pangan Harapan Rumah Tangga Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 3, no. 4 (1 November 2018): 308–20. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v3i4.9299>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mursyidah, Lailul. “Efektivitas Program Bantuan Tunai Bersyarat Mengatasi Kemiskinan Dan Kelaparan.” *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 5, no. 2 (30 September 2017): 245–60. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1882>.
- Mustofa, Nida Faizatul, dan Ratna Yunita. “Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 2 (23 Desember 2021): 233–46. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i2.288>.
- Nuraeni, Lenny, Andrisyah Andrisyah, dan Rita Nurunnisa. “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (13 September 2019): 20–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>.

- Parakassi, Idris. "Inflasi Dalam Perspektif Islam." *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v4i2.4420>.
- Poluan, Karina, Florence Lengkong, dan Very Londa. "Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi Di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)." *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 111 (18 Januari 2022). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/36291>.
- Prayuda Saputra, Dema. "Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo | JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik" Vol 7 No 2 (2021). <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/view/4497>.
- Rahayu, Novidayanti Sri, Yeyet Solihat, dan Evi Priyanti. "Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta)." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 8, no. 1 (28 April 2021): 77–90. <https://doi.org/10.25157/dinamika.v8i1.4460>.
- Rahayu, Putri, dan Hanik Fitriani. "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3, no. 1 (30 Juni 2023): 146–55. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1758>.
- Ramadhan, Ardyan Gilang, Maria Lusyana Br Ginting, dan Chintia Octenta. "Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian pada Lembaga Pemasarakatan Berbasis Industri." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15, no. 2 (26 Juli 2021): 181–98. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.181-198>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riyardi, Agung, dan W. Widodo. "Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Responsibilitas Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Daerah Sragen." *JEJAK* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15294/jejak.v4i2.4644>.
- Roeroe, Salvere P., Robby J. Kumaat, dan Dennij Mandej. "Efektivitas Penerapan Inflation Targeting Framework Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (12 Oktober 2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30646>.

- Salam, Wafa Raihany. "Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 05 (27 Juli 2020): 187–92. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.72>.
- Salim, Amir, Fadilla Fadilla, dan Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (9 Agustus 2021): 17–28. <https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268>.
- Sari, Cica Nopika, Meyzi Heriyanto, dan Zaili Rusli. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga." *JIANA ( Jurnal Ilmu Administrasi Negara )* 16, no. 2 (7 Januari 2019): 135–41. <https://doi.org/10.46730/jiana.v16i2.6790>.
- Sari, Cindy Vatika. "Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng," t.t.
- Taufik, Afif Izam, dan Ajeng Wahyuni. "Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Di Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf IAIN Ponorogo." *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 1 (30 Juni 2022): 1–25. <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v1i1.710>.
- Widowati, Nina. "Efektivitas Program Pelatihan Kerja Uptd Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang." *GEMA PUBLICA : Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2 Desember 2021): 43–57. <https://doi.org/10.14710/gp.6.1.2021.43-57>.
- Yana, Siti Dwi. "Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia." *Jurnal Investasi Islam* 6, no. 1 (6 Juli 2021): 12–21. <https://doi.org/10.32505/jii.v6i1.2763>.



## WAWANCARA

- Astri Wulandari. *Wawancara*, 12 Desember 2022.
- M Alvin. *Wawancara*, 19 Desember 2022.
- Lasmini. *Wawancara*, 1 Desember 2023.
- Sri Ningsih. *Wawancara*, 20 Januari 2023.
- Sumirah. *Wawancara*, 25 Desember 2022.
- Sarmini. *Wawancara*, 21 Januari 2023.
- Zainur Roziqin. *Wawancara*, 12 Oktober 2022.



## WEBSITE

- Abdul Malik. “Sri Mulyani Ungkap Sebab Inflasi Meroket Tinggi, Ini Cara Agar Uangmu Aman dan Cuan.” *Bareksa.com*. Diakses 31 Oktober 2022. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-08-02/sri-mulyani-ungkap-sebab-inflasi-meroket-tinggi-ini-cara-agar-uangmu-aman-dan-cuan>.
- Admin. “Dinas Perdagangan Kota Madiun.” Diakses 1 Maret 2023. <https://perdagangan.madiunkota.go.id>.
- antaranews.com. “Harga beras dorong inflasi Kota Madiun 0,35 persen pada Januari 2023.” *Antara News*, 1 Februari 2023. <https://www.antaranews.com/berita/3375636/harga-beras-dorong-inflasi-kota-madiun-035-persen-pada-januari-2023>.
- Fiqih Arfani. “Wali Kota Madiun alih fungsikan gerai masker jadi warung tekan inflasi.” *ANTARA News Jawa Timur*. Diakses 31 Oktober 2022. <https://jatim.antaranews.com/berita/638493/wali-kota-madiun-alih-fungsikan-gerai-masker-jadi-warung-tekan-inflasi>.
- Hadiwijaya. “Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi dan Sosial Pada Pemanfaatan BMN Satuan Kerja Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran.” Diakses 11 April 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tasikmalaya/baca-artikel/14358/Analisis-Manfaat-dan-Dampak-Ekonomi-dan-Sosial-Pada-Pemanfaatan-BMN-Satuan-Kerja-Politeknik-Kelautan-dan-Perikanan-Pangandaran.html>.
- Hidayat, Adi. “Harga Beras Makin Naik pada Oktober 2022.” *Databoks*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/harga-beras-makin-naik-pada-oktober-2022>.
- Maulandy Rizky Bayu Kencana. “Efek Harga BBM Naik, Inflasi Masih Terasa hingga Oktober 2022.” *liputan6.com*, 1 November 2022. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5113146/efek-harga-bbm-naik-inflasi-masih-terasa-hingga-oktober-2022>.
- Muhlis Al Alawi. “Bantu Warga Tak Mampu yang Terdampak Inflasi, Wali Kota Madiun Dirikan Wartek Halaman all.” *KOMPAS.com*, 19 September 2022. <https://surabaya.kompas.com/read/2022/09/19/114530078/bantu-warga-tak-mampu-yang-terdampak-inflasi-wali-kota-madiun-dirikan>.
- Sofyan Arif Candra Sakti. “Warung Tekan Inflasi di Kota Madiun, Sediakan Sembako Murah untuk Warga Terdampak Kenaikan Harga BBM.” *Surya.co.id*. Diakses 4 Februari 2023.

<https://surabaya.tribunnews.com/2022/09/19/warung-tekan-inflasi-di-kota-madiun-sediakan-semako-murah-untuk-warga-terdampak-kenaikan-harga-bbm>.

